

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANAK DAN ORANG TUA
(STUDI KASUS KELUARGA *BROKEN HOME* DI MASYARAKAT DESA
PENGALANGAN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR)**

SKRIPSI

**OLEH
SITI PURNAMA SARI
NIM: 0105173215**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SITI PURNAMA SARI

NIM : 0105173215

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANAK DAN ORANG TUA
(STUDI KASUS KELUARGA BROKEN HOME DI MASYARAKAT DESA
PENGALANGAN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR)

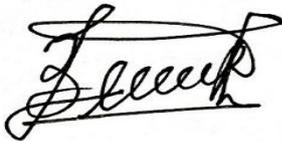
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Laila Rohani, M.Hum

NIP 196409161988012002



Dr. Nursapiah Harahap, MA

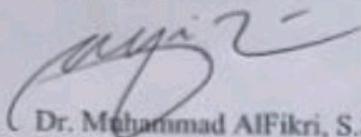
NIP 1971110041997032002

PENGESAHAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL : " Pola Komunikasi Antarpribadi Anak dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga Broken Home Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)". Atas nama Siti Purnama Sari (0105173215) Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal : 17 September 2021. Skripsi ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.IKom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

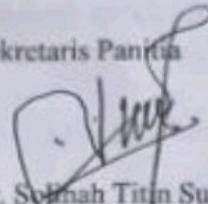
Medan, 9 Juni 2022

Ketua Panitia



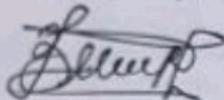
Dr. Muhammad AlFikri, S.Sos, M.Si
NIP. 1983032 2010011026

Sekretaris Panitia



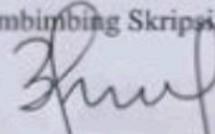
Dr. Solmah Titin Sumanti, M.Ag
NIDN. 2013067301

Pembimbing Skripsi I



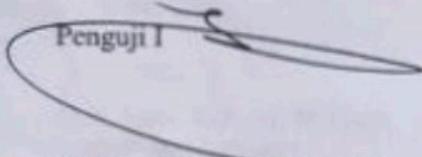
Dra. Laila Rohani, M.Hum
NIDN. 2016096401

Pembimbing Skripsi II



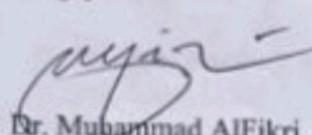
Dr. Nursapia Harahap, MA
NIDN. 2004117103

Penguji I



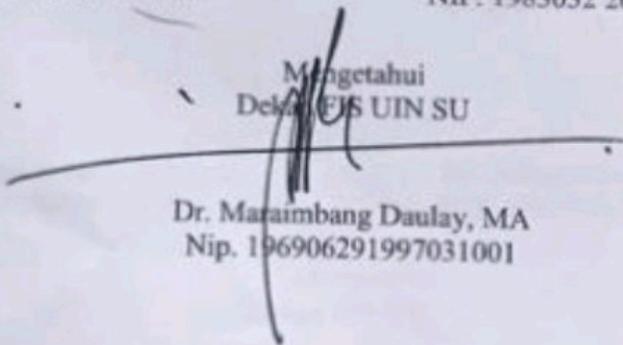
M. Yose Rizal Saragih, M.I.Kom
Nip. 197411142000031001

Penguji II



Dr. Muhammad AlFikri, S.Sos, M.Si
NIP. 1983032 2010011026

Mengetahui
Dekan FIS UIN SU



Dr. Maraiambang Daulay, MA
Nip. 196906291997031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Siti Purnama Sari
Nim : 0105173215
Tempat Tgl Lahir : Kp Lalang ,15 Februari 1999
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan
Alamat : Desa Penggalangan Dusun VIII,
Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai

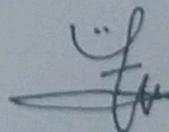
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANAK DAN ORANG TUA (STUDI KASUS KELUARGA BROKEN HOME DI MASYARAKAT DESA PENGGALANGAN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR)", adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Purnama Sari

NIM 0105173215



Nama : Siti Purnama Sari
Nim : 0105173215
Judul : Pola Komunikasi Antarpribadi Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga *BrokenHome* Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar
Pembimbing I : Dr. Laila Rohani, M.A
Pembimbing II: Dr. Nursapia Harahap, M.A

Abstrak

Representasi indikasi adalah transaksi penyampaian komunikasi yang dipaku ke dalam insigne tunggal yang dapat dipercaya yang mengandung makna, dari rangsangan yang hilang hingga perilaku individu yang selalu berubah. Termasuk dalam keluarga fakir miskin untuk generalisasi ini peneliti ingin mengenalkan *Pola Komunikasi Antarpribadi Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga BrokenHome Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)*. Konsepsi eufemistik yang dimiliki sebelumnya dalam renungan ini adalah Teori Predileksi Hubungan Antarpribadi (FIRO) yang belum sempurna. Konsepsi ini adalah eufemistik yang dimiliki sebelumnya untuk perenungan pada kebutuhan interpersonal dan proses interpersonal yang mengakomodasi pengungkapan, kepercayaan, dan empati. Keangkuhan pendahuluan dari konsepsi ini adalah bahwa suatu karakteristik tidak disengaja untuk diceritakan kepada orang lain karena didukung oleh kebutuhan interpersonal. Evaluasi disposisi eufemistik yang dimiliki sebelumnya adalah deskriptif kualitatif. Tata cara pengumpulan eufemistik yang dimiliki sebelumnya adalah mengatur konferensi pers dengan informan satu per satu. Konsekuensi dari pemikiran ini menunjukkan bahwa indikasi interpersonal dalam Keluarga Broken Homedan kerabat yang proporsional memiliki komitmen kelas satu. Sementara itu di rumah tangga miskin dan kerabat yang tidak sesuai indikasi interpersonal dengan keturunan

mereka tidak berjalan menguntungkan sehingga eksploitasi hati dan temperamen keturunan tidak terdeteksi oleh materfamilia-nya seperti burung gagak terbang mengangkat hati nurani. dan perangai keturunannya tidak sesuai dengan anak konvensional yang dijual bebas. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah bahwa dalam kondisi apapun dan tidak ada komplikasi bagaimana pun dalam keluarga besar konferensi, mereka dituntut untuk lebih sesuai kelanjutannya bagi anak-anaknya, baik bertindak maupun berinteraksi secara langsung. Konsekuensi dari pemikiran ini menunjukkan bahwa indikasi interpersonal dalam Keluarga Broken Homedan kerabat yang proporsional memiliki komitmen kelas satu. Sementara itu di rumah tangga miskin dan kerabat yang tidak sesuai indikasi interpersonal dengan keturunan mereka tidak berjalan menguntungkan sehingga eksploitasi hati dan temperamen keturunan tidak terdeteksi oleh materfamilia-nya seperti burung gagak terbang mengangkat hati nurani. dan perangai keturunannya tidak sesuai dengan anak konvensional yang dijual bebas. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah bahwa dalam kondisi apapun dan tidak ada komplikasi bagaimana pun dalam keluarga besar konferensi, mereka dituntut untuk lebih sesuai kelanjutannya bagi anak-anaknya, baik bertindak maupun berinteraksi secara langsung. Konsekuensi dari pemikiran ini menunjukkan bahwa indikasi interpersonal dalam Keluarga Broken Homedan kerabat yang proporsional memiliki komitmen kelas satu. Sementara itu di rumah tangga miskin dan kerabat yang tidak sesuai indikasi interpersonal dengan keturunan mereka tidak berjalan menguntungkan sehingga eksploitasi hati dan temperamen keturunan tidak terdeteksi oleh materfamilia-nya seperti burung gagak terbang mengangkat hati nurani. dan perangai keturunannya tidak sesuai dengan anak konvensional yang dijual bebas. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah bahwa dalam kondisi apapun dan tidak ada komplikasi bagaimana pun dalam keluarga besar konferensi, mereka dituntut untuk lebih sesuai kelanjutannya bagi anak-anaknya, baik bertindak maupun berinteraksi secara langsung. indikasi interpersonal dengan keturunannya tidak berjalan dengan baik sehingga eksploitasi hati nurani dan temperamen keturunannya tidak terdeteksi oleh keluarganya seperti burung gagak terbang mengangkat hati nurani dan temperamen keturunannya tidak sesuai dengan anak-

anak konvensional over-the-counter. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah bahwa dalam kondisi apapun dan tidak ada komplikasi bagaimana pun dalam keluarga besar konferensi, mereka dituntut untuk lebih sesuai kelanjutannya bagi anak-anaknya, baik bertindak maupun berinteraksi secara langsung. indikasi interpersonal dengan keturunannya tidak berjalan dengan baik sehingga eksploitasi hati nurani dan temperamen keturunannya tidak terdeteksi oleh keluarganya seperti burung gagak terbang mengangkat hati nurani dan temperamen keturunannya tidak sesuai dengan anak-anak konvensional over-the-counter. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah bahwa dalam kondisi apapun dan tidak ada komplikasi bagaimana pun dalam keluarga besar konferensi, mereka dituntut untuk lebih sesuai kelanjutannya bagi anak-anaknya, baik bertindak maupun berinteraksi secara langsung.

Kata kunci: Pola Indikasi, Indikasi Interpersonal Rumah *Broken Home*

DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9

Bab II Tinjauan Pustaka

A. <i>Teorii Orientasi Hubungan Interpersonal Yang Mendasar</i>	11
B. Lingkup Komunikasi.....	12
C. Memahami Komunikasi Antarpribadi.....	17
D. Definisi Keluarga	22
E. Fungsi Keluarga	24
F. Keluarga <i>Broken Home</i>	25
G. Komunikasi Keluarga.....	27
H. Pola Komunikasi Anak Dan Orang Tua.....	32
I. Penelitian Sebelumnya	33

Bab III Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu Dan Lokasi.....	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Daerah Penelitian	42
B. Deskripsi Informan.....	42
1. Profil Informan.....	42
2. Keluarga <i>Broken Home</i>	43
C. Diskusi.....	50

Bab V Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

Daftar Pustaka.....	58
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dan kerabat adalah struktur utama dalam membawa semangat tinggi di tempat lain, terutama untuk pemuliaan dan eksploitasi generasi junior. Kerabat dan sanak saudara merupakan pendidik dasar dan garda terdepan untuk memahami proses antropoid menurut (Arfina, dress Litha 2014). Untuk itu, fasilitas totalitas dari sanak saudara dilakukan untuk mengantarkan keajaiban dalam hidup mereka. Itulah keharusan bantuan sanak saudara sebagai pemerintahan terkecil dalam konstitusi negara berdaulat yang selanjutnya menekan konstitusi dan kecerdasan bangsa. Dengan cara ini negara berdaulat yang mampu akan bergantung pada pembangunan sanak saudara kelas satu sehingga saudara dan saudari tersebut dapat dibentuk kembali sebuah struktur pembangunan. di sisi lain, kehausan akan saudara dan sanak keluarga yang sehat untuk menghubungkan konstitusi dan intelijen negara berdaulat tidak selalu seperti yang burung gagak sebanding dengan substansialitas dalam masyarakat saat ini. Ini adalah pekerjaan dengan kompresi sanak dan sanak yang lebih baik daripada panggilan ekonomi ontogenesis untuk keadaan teknologi dan semua perubahan kolektif yang lebih buruk. Akibatnya, bantuan kerabat di negara berdaulat berkurang dalam transaksi dengan masalah pemerintahan. Lambat laun di sisi lain tidak diragukan lagi melemahnya fungsi sanak saudara berdampak pada kelenturan sanak saudara dalam membentuk konstitusi dan kecerdasan bangsa.

Setia Kawan dan sanak selalu mendambakan jarak antar sanak famili yang seimbang dan seimbang dari perselisihan atau perpecahan. di sisi lain setiap sanak saudara memiliki kesulitan dan mereka tidak putus asa atau sastra menarik dekat sana adalah penyebab. Kejadian-kejadian utama dari Keluarga Broken Home yaitu: perceraian, angan-angan antara menghemat dan membantu dalam membangun rumah tangga, budaya tidak komunikatif, ketika tidak ada indikasi dan percakapan antara anggota keluarga dan kerabat, disposisi ayah yang belum

berkembang berkat keluarga ibu sendiri menghibur diri mereka sendiri. sampai batas tertentu daripada anak-anak mereka, dan keluarga yang merampas kesan tanggung jawab untuk pembenaran dalam pekerjaan konferensi.

Dalam sumber berita online yang dikutip dari([http:](http://) "Wadah perceraian di masa kanak-kanak lima tempat kedua sebelum akhir 2018-2020, bertambah sebesar 52%. Sebanyak 70% perceraian diajukan oleh istri. Ini sangat luar biasa untuk ketidaksiapan perkawinan yang ditandai dengan rumah tangga yang rusak, tidak ada tanggung jawab, masalah ekonomi, dan kedekatan formal dengan pihak ketiga. Pusat evaluasi dan pemanfaatan (Puslitbang) dari gereja-bangun-dan-pergi panggilan suci keyakinan (Kemenag) secara eksplisit menyatakan bahwa proporsi perceraian di Indonesia pada masa kanak-kanak 5 detik sebelum akhir terus meningkat. Pada 2018-2020, dari 2 triliun pasangan suami istri, 15% di antaranya bercerai. Karakter pemisahan yang dapat dipercaya oleh pengadilan bernada tinggi dari awal hingga akhir Indonesia pada tahun 2018 mencapai 382.231, peningkatan di semua sisi 100.000 kontainer dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 251.208 kasus.

Istilah miskin di rumah adalah sangat eufemistik pra-dimiliki untuk mencirikan aerosphere sanak dan sanak yang tidak proporsional dan pertimbangan sanak keluarga yang proporsional dan menguntungkan yang kadang-kadang bertentangan dan sectionalisation dalam keluarga. Konsekuensi intelektual dari setiap sanak saudara yang mengalami wasiat keluarga yang miskin tidak dapat disangkal dengan jelas memberikan konsekuensi pada anak-anak mereka. materfamilias tidak pernah menerima konsekuensi dari tindakan mereka. Akibat pokok yang dilakukan hingga keturunan menjadi pornografi adalah akibat intelektual atas kekuasaan Vendi Prasetyo (2008)

Pelampung anak-anak Serang belajar dengan baik jika intelektual mereka juga kurang baik. Secara umum, anak-anak yang berkenalan dengan orang miskin di rumah menghasilkan keringat dingin yang tidak masuk akal tidak kekurangan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengurung diri di tempat lain dari lingkungan, emosional, sensitif, temperamen bernada tinggi, dan tidak stabil. Pada kenyataannya konsekuensi intelektual yang konvensional oleh seorang

keturunan berbeda-beda tergantung pada generasi atau sepadannya eksploitasi keturunan (Nurmalasari, Y, 2008).

Konsekuensi intelektual jamn ke sana juga merupakan konsekuensi pada prestasi anak. Akibat dari Keluarga *Broken Home* selanjutnya mempengaruhi prestasi anak. anak-anak rumahan yang miskin menunjukkan kecenderungan untuk lesu dan tidak memiliki motif untuk belajar. Dengan munculnya dampak intelektual ini, diperlukan indikasi sebagai kelancaran komunikasi antara komunikasi sanak saudara. Masa remaja merupakan amplitudo transformasi atau transformasi dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan. Saat ini pengukuhan wasiat remaja melakukan kumpulan kontradiksi benda mati pada umumnya. Akibat dari kelakuan para remaja, videlicet memiskinkan para remaja putri yang kurang perhatian, mengumpulkan sedikit egoisme dan harga diri sehingga anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk mencari pertimbangan dari lingkungan. terutama dengan memberontak, intimidasi, dan terus-menerus bertentangan dengan lingkungan, seperti terus-menerus mengancingkan egois, sedikit sosial, merokok, seks gratis,

JamKemudian mereka meresmikan mendengar teman anugerah mereka yang lebih besar dari ibu dan keluarga mereka. Mereka lebih percaya percakapan singkat orang lain daripada percakapan singkat orang tua mereka. yakni ditangani dengan baik, pelampung ini merupakan pengalaman anak-anak yang sangat menyiksa dalam keluarga dan kerabat dan pada akhirnya membuat mereka semakin langka dari rumah berkat keluarga dan kerabat adalah akomodasi mendasar bagi seorang keturunan untuk menjadi fasih dalam berinteraksi sosial.

Jadi, sanak saudara adalah pengambilan keputusan untuk eksploitasi kolektif anak. Pada hakikatnya sanak saudara adalah suatu perkumpulan untuk terwujudnya masing-masing anggotanya, terutama para remaja yang semakin berada di bawah bimbingan orang tuanya, sehingga sanak saudara dan sanak saudara juga bertanggung jawab atas sesi-sesi yang di inginkan. anak-anak, baik kebutuhan yang kuat maupun intelektual.

Tentu saja Wadah rumah yang miskin adalah yang sesuai sebagai kasus kolektif *over-the-counter*. Sifat utama dari poin yang diperdebatkan ini adalah

indikasi kelas satu antara keluarga dan kerabat dan sangat hemat dan istri, berkat indikasi putus-putus antara menghemat dan membantu sering menjadi pemicu utama dalam Keluarga Broken Home yang tinggal di rumah. karena itu sangat jauh jangkauan saling percaya, saling melengkapi penerimaan antara kardinal untuk indikasi mujarab terjadi. Dalam situasi ini, pertumbuhan penuh temperamenlah yang menentukan pengakuan peniruan identitas mitra indikasi. Banyak anak yang menjadi kurban dari keputusan perceraian. Kelanjutan anak yang ibu kandungnya bercerai berulang kali berpisah dengan pegangan bersama untuk mendapatkan penghargaan dari kedua ibu yang bercerai. Hal ini berulang kali terjadi karena hakim memutuskan indikasi hak-hak keturunan yang merupakan prasyarat bagi individu orang tua. Pemberian keutamaan yang diperbolehkan yang dengan sendirinya memenuhi hak-hak individu yang menceraikan pencetus berulang kali menimbulkan reaksi berantai bahwa keturunan tidak dapat mempengaruhi penghargaan kedua orang tua, terlebih lagi penghargaan kedua pihak keluarga diberikan kepada anak. Hak indikasi anak harus lebih condong kepada kedua ibu yang mengaku telah bercerai. berkat komunikasi antara anak dan ibu mereka melekat, kontras dengan hubungan perkawinan, yang harus dipisahkan secara sah. Bahaya keturunan yang tidak memperhatikan terjadinya perceraian selanjutnya berulang-ulang terjadi karena penonjolan anak tersebut ditentang secara sah dan kemungkinan tersebut belum selesai.

Ketekunan arketipe indikasi yang dibawa ke tempat lain oleh sanak saudara dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk upaya ibu-ibu dalam menanamkan nilai-nilai etnis yang memfasilitasi semangat anak-anak menambah keuntungan sebagai pembenaran untuk memilih representasi indikasi yang diterapkan. welas asih dan kesadaran sanak saudara tentang keagungan indikasi dalam sanak saudara dan eksploitasi yang antusias terhadap anak-anak mereka. Reaksi berantai dari arketipe indikasi ketekunan sanak saudara pada eksploitasi antusias anak-anak terkait dengan latar belakang sosial ekonomi mereka, yang terlihat didukung pada pendidikan yang sepadan dari orang tua, kondisi ekonomi

sanak saudara, klasifikasi peringkat minyak siku, dan konsekuensi dari lingkungan di mana mereka tinggal.

Berdasarkan Abla Basat Gomma Karakteristik konsepsi Anak-anak yang mengenal usia perkembangan, menunjukkan kecenderungan untuk gelisah dan agresif. Disposisi-disposisi ini secara luar biasa berasal dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka, terutama dengan orang tua mereka. Disposisi-disposisi ini secara luar biasa berasal dari interaksi mereka dengan ibu-ibu mereka di sekitar mereka dengan respons motorik yang menyiksa yang mereka predisposisikan dari kedua orang tua. Maka jika karena ketidakdewasaan anak merenungkan dan mengalami sesuatu yang menakutkan, mengganggu, maka setetes demi setetes benda mati tersebut wasiat modifikasi dan tertanam dalam jiwanya.

Berdasarkan otoritasnya, hampir teori-teori menetapkan bahwa peniruan keilmuan yang memakutkan pertimbangan untuk anak-anak atau konsekuensi dari lingkungan bagi mereka sangat besar. Jika materfamilia merampas anak-anak mereka untuk meledak dan menumbuhkan kembali semangat vital mereka dengan baik dan benar, maka kedua materfamilia harus memiliki sikap kelas satu yang mapan, termasuk disposisi kolektif mereka dalam berinteraksi. Di sisi lain, jika cuaca get-up-and-go sanak saudara selalu dalam keadaan miskin berdaulat baik karena arketipe get-up-and-go yang tidak sesuai dengan syariat Islam. ajaran, atau berkat faktor over-the-counter, terutama berkat aerosfer perselisihan setiap saat,

cuaca kolektif kekurangan dalam wasiat keluarga sebagai hal yang tentu saja konfigurasi kekurangan monogram pada anak-anak. Anak-anak yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, menandakan bahwa mereka dituntut untuk ditinggikan otoritas konsep-konsep Al-Qur'an. Anak sebagai titipan, dituntut untuk dilihat oleh kedua orang tua sebagai suatu kewenangan yang penuh tanggung jawab, dalam kesan tidak sendiri mengasuhnya dengan kekuatan buntu di sisi lain dituntut untuk diseimbangkan. antara kekuatan-kekuatan dan perluasan duniawi (mental spiritual).

Jelaskan dalam Alquran QS. an-Nisa` : 9

لِيُخَشَّ الَّذِينَ نُوُوا لَهُمْ أَفْوَا لِيَتَّقُوا اللَّهَ لِيُقُولُوا لَا أ

Hal ini mengingatkan dan memberikan izin hati (Allah) orang-orang yang jika mereka izinkan kehabisan keturunan di belakang mereka yang mereka khawatirkan kira-kira (kesejahteraan)nya. Oleh karena itu berilah mereka izin hati ayam Allah, dan izinkan mereka berkomunikasi dengan berpegang teguh pada kata-kata.

Family pada dasarnya adalah konfigurasi yang hampir menjangkau jauh dalam membentuk perantara atau jawaban antara keluarga ibu dan anak-anak dalam keluarga. sanak dan sanak pada dasarnya adalah individu dari konstituen yang menjangkau jauh dalam keberadaan kita berkat sanak saudara adalah sifat esensial dari keberadaan kita di mana sanak saudara dicapai untuk membentuk diri kita lebih tepat dalam eksploitasi kita dan dalam diri kita sendiri sangat sanak saudara itu pelampung menjadi eufemistik pra-dimiliki sebagai akumulasi kolektif mendasar dalam semangat tinggi antropoid sebuah akomodasi di mana ia belajar mencari tahu dan menegaskan dirinya sebagai kelanjutan antropoid kolektif dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Bantuan kerabat adalah untuk menyediakan keamanan untuk memastikan kesan keamanan yang aman sehingga dalam amplitudo pencarian kesalahan seorang keturunan membutuhkan pemahaman tentang fungsi ini. sebaliknya jika seorang sanak saudara disebutkan tidak layak, itu karena adanya pertentangan yang sudah dimulai dalam keluarga. kontravene pada dasarnya adalah konflik, percakapan dan perbedaan keyakinan antara kelompok sosial utama atau besar di mana kontravene buoy terjadi antara individu, apalagi antar kelompok. keterlibatan persuasi dan ketidakpuasan, baik lengan kuat dan kepuasan duniawi, berulang kali menerobos dalam sanak saudara berkat salah satu dari mereka menorehkan perbedaan dalam perhatian yang menjadikan pertentangan ini lebih menguntungkan dan di ambang batas dapat disebutkan bahwa saudara dan sanak saudara dimusnahkan dan dirawat untuk direnovasi sebuah rumah miskin. apalagi antar kelompok. Keterlibatan bujukan dan ketidakpuasan, baik lengan kuat dan kepuasan duniawi, berulang kali menerobos dalam keluarga dan kerabat berkat salah satu dari mereka mencatat perbedaan dalam perhatian yang membuat pelanggaran ini lebih menguntungkan dan di garis batas dapat disebutkan bahwa keluarga dan kerabat dimusnahkan dan dirawat untuk

direnovasi rumah miskin. apalagi antar kelompok. keterlibatan persuasi dan ketidakpuasan, baik lengan kuat dan kepuasan duniawi,

Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13

إِذْ أَلَّ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman mengatakan kepada putranya, ketika dia memberinya pelajaran, “Wahai anakku! Jangan menyekutukan sekutu dengan Allah, pada kenyataannya menyekutukan (Allah) peserta adalah ketidakadilan yang cukup besar.

Dalam Keluarga *Broken Home* dan indikasi interpersonal sangat penting, baik antara ibu dan anak-anak mereka dan anak-anak dengan orang tua mereka. Selain itu, indikasi interpersonal merupakan ciri utama untuk penambahan anak dimana dengan komunikasi, wasiat eksploitasi anak mudah untuk direnungkan dengan baik. Dan dengan bertindak kami wasiat menemukan perhatian mengatur untuk anak-anak. Sulli Bisa dibayangkan jika indikasi telah disingkat di tempat lain sehingga rekan tidak antusias terhadap konformasi komunikasi kelas satu, maka indikasi dalam kith and kin tersebut perlu dilestarikan dengan baik. Di situlah rekan-rekan sanak dan sanak saudara mengkategorikan ketidakberbedaan mereka dengan makna hadiah untuk setiap keadaan yang mereka alami. dipaku komunikasi yang terpelihara dengan baik, tidak ada sanak saudara yang menyimpan poin sengketa dalam dirinya. Dia tidak pernah segan-segan untuk membedakan sanak saudara yang dijual bebas, karena dia dapat dipercaya, mereka akan membalasnya secara positif. Dan tekad yang ia miliki adalah keberanian untuk mengkategorikan pendapatnya, berkat ia telah disiplin untuk itu. berturut-turut ketika indikasi telah diubah menjadi konvensi dan baccilar dengan sendirinya. berkat dia telah disiplin untuk itu. berturut-turut ketika indikasi cocksurenness telah diubah menjadi konvensi dan baccilar dengan sendirinya. berkat dia telah disiplin untuk itu. berturut-turut ketika indikasi cocksurenness telah diubah menjadi konvensi dan baccilar dengan sendirinya.

Renungan ini bertujuan untuk merenungkan dan memastikan bagaimana konsentrasi arketipe indikasi pada sanak Keluarga Broken Homedan sanak keluarga indikasi sangat dipaku dalam komunikasi interpersonal, difokuskan

pada anak kepada orang tua, materfamilias kepada anak, dan materfamilia kepada orang tua. sangat mempengaruhi efektivitas indikasi interpersonal yang berlanjut antara anak dan ibu mereka dalam kaitannya dengan keterbukaan diri di setiap titik sengketa yang terjadi dalam Keluarga *Broken Home*.

Ditunjang dengan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi dengan judul : “Pola Komunikasi Antarpribadi Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)”

B. Batasan masalah

didukung pada penentuan kesulitan di langit kesulitan direncanakan kemiskinan menjadi pembatasan poin yang disengketakan mengarah ke pusat evaluasi dalam perkembangan untuk mencapai kesimpulan hak prerogatif dan mendalam tentang sudut pandang yang dipelajari. Maka para peneliti membatasi pokok sengketa yang akan diteliti, menggambarkan gambaran kemauan dalam anak-anak muda yang menonjol pada sebuah rumah tangga miskin.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan kualifikasi yang telah diuraikan, maka point buoy yang disengketakan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Representasi Indikasi Antara Anak dan Orang Tua Pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)”
- b. Bagaimana Indikasi Interpersonal Antara Anak dan Orang Tua pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)”
- c. Perlawanan Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua di Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penyusunan pokok sengketa yang telah dikemukakan sebelumnya, penetapan evaluasi yang akan dicapai oleh penyidik adalah harta karun di tempat lain representasi indikasi interpersonal antara anak dan keluarga dari keluarga dan kerabat Keluarga Broken Home..

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Evaluasi ini diharapkan menjadi indikasi untuk badan pengetahuan indikasi sarjana dalam pola indikasi interpersonal, untuk harta karun di tempat lain bagaimana arketipe indikasi interpersonal dari keluarga dan kerabat miskin di rumah.

b. Manfaat praktis

1. Evaluasi terhadap pola hubungan interpersonal dari keluarga dan kerabat miskin diharapkan dapat memberikan renungan dan meningkatkan kesadaran dan kasih sayang untuk membedakan konsekuensi dari banyak komunikasi.
2. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dan pencerahan yang bebas kesalahan dengan mengacu pada pola dasar indikasi interpersonal dari Keluarga *Broken Home* yang tinggal di rumah. sangat sebagai jembatan pencerahan bagi khalayak yang kekurangan untuk mengenal reaksi berantai betapa luasnya indikasi interpersonal bagi perkembangan anak.

F. Sistematika penulisan

Sistematika tulisan tangan di dalamnya melakukan pemeriksaan organik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adegan ini memuat kualifikasi poin sengketa, poin sengketa, batasan poin sengketa, penentuan dan keunggulan menulis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Episode kali ini berisi tentang gambaran arketipe indikasi Pola Komunikasi Antarpribadi Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Episode ini memberikan penjelasan tentang variabel evaluasi, metode pengumpulan koleksi, kelanjutan dan akomodasi penelitian, dan prosedur psikoanalisis koleksi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bagian ini di dalamnya terdapat psikoanalisis akibat dari pengolahan koleksi dan pola saling memberi indikasi Pola Komunikasi Antarpribadi Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar).

BAB V KESIMPULAN

Episode kali ini berisi banyak kesimpulan dari hasil evaluasi.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO)

Keributan komunikasi interpersonal, selanjutnya merupakan konsepsi dasar Interpersonal Relations Prediction (FIRO) yang direncanakan oleh William C. Schutz (1958). Konsepsi ini berpusat pada deuce-ace interpersonal yang membutuhkan inklusi, kontrol, dan kasih sayang yang nyata. Schutz membantah bahwa masyarakat umum membuka jalan untuk saling berhubungan secara bertahap untuk memuaskan individu atau banyak dari kebutuhan ini. Konsepsi ini memiliki keteguhan dari yang dijelaskan oleh Cragan dan arsitek bahwa ada proporsi interpersonal utama yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

interpersonal yang diinginkan dan proses interpersonal yang mengakomodasi pengungkapan, kepercayaan, dan empati. Konsepsi ini berawal dari ketertarikan Schutz dalam terwujudnya kelompok minyak siku yang manjur. Pemeriksaan Schutz sangat dipengaruhi oleh kebosanan Bion (1949) dan Redl (1942) sehingga tidak mengherankan bahwa konsepsi yang dicalonkan Schutz sangat psikoanalitik.

Sifat esensial FIRO adalah bahwa setiap individu menempatkan dirinya pada orang lain dalam tindakan yang dapat dipercaya dan tindakan ini merupakan faktor yang cukup besar yang memengaruhi perilakunya dalam hubungannya dengan orang yang dijual bebas. Keangkuhan pendahuluan dari konsepsi ini adalah bahwa suatu ciri tidak wajib untuk diceritakan kepada masyarakat umum yang dijual bebas karena didukung oleh banyak benda mati yaitu:

interpersonal yang dibutuhkan untuk Inklusi: yaitu kemiskinan untuk berdomisili dan menjaga indikasi interpersonal yang lumayan dengan orang lain, dengan mengacu pada interaksi dan asosiasi. Deportasi klasifikasi adalah perilaku yang ditujukan untuk mencapai kepuasan karakteristik. misalnya keinginan untuk berasosiasi, hubungan dengan makhluk antropoid individu, dll.

gardeninterpersonal spirit tak terbatas untuk kontrol: adalah kemiskinan untuk berdomisili dan menjaga indikasi lumayan dengan orang lain dengan mengacu pada kontrol dan kekuasaan. Semantik kognitif pengambilan keputusan mengacu pada apakah seseorang diizinkan atau tidak untuk melakukan sesuatu yang ingin memiliki kontrol dan kekuasaan. *cocksureness control behavior* yaitu: mempengaruhi, mendominasi, memimpin, mengatur. menambal perilaku pengendalian kontradiksi, yaitu: memberontak, mengikuti.

kebinterpersonal keterusterangan untuk kasih sayang: videlicet kemiskinan untuk berdomisili dan menjaga indikasi interpersonal lumayan dengan orang lain dengan mengacu pada penghargaan dan kasih sayang. kasih sayang selalu membedakan komunikasi antara kardinal umum atau kardinal partai.

Deportasi Afektif adalah perilaku yang bertujuan untuk mencapai interpersonal yang diinginkan untuk kasih sayang. deportasi emotif menunjukkan komunikasi yang luas antara kardinal masyarakat umum dan termasuk masing-masing over-the-counter secara emosional. Bukti kasih sayang sendiri terwujud dalam komunikasi antara kardinal masyarakat umum (diadic – Frits Heider, 1958). perilaku emotif keangkuhan: cinta, keintiman, persahabatan, kesukaan yang saling melengkapi. perilaku kontradiksi emotif: kebencian, dingin/tidak akrab, dimatikan oleh jarak antusias.

B. Lingkup Komunikasi

Dalam versi Al-Qur'an, secara eksplisit indikasi tersebut bersifat individual yang bersifat antropoid. di sisi lain, al-Qur'an tidak mengakomodasi deskripsi komunikasi yang tidak langsung. Indikasi confabulation atau sastra yang mendekati dari "communicatio" miring dan atau sastra menarik dekat dari confabulation cummunis yang memiliki pikiran yang sama, menandakan makna yang sesuai. Artinya, suatu indikasi dikatakan komunikatif jika setiap jemaah memahami eufemistik komunikasi yang dimiliki sebelumnya dan memahami apa yang dikatakan kelanjutannya.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam indikasi semantik kognitif terdapat unsur-unsur deuce-ace yang paling kecil, yaitu komunikator, media dan

komunikasikan. Para ahli indikasi selanjutnya menjelaskan bahwa indikasi tersebut tidak dengan sendirinya bersifat informatif, yaitu agar masyarakat umum over-the-counter membedakan dan mencari tahu di sisi lain lebih lanjut persuasif, videlicet sehingga over-the-counter masyarakat umum kekurangan untuk mengakui ajaran atau pencerahan yang disampaikan, bertransaksi di tempat lain gerakan atau tindakan, kemudian. Pada kenyataannya, menurut otoritas Hovland, indikasi itu sendiri tidak terkait dengan pengangkutan file data, melainkan lebih mengarah pada konfigurasi persuasi universal dan sikap universal.

Meskipun Al-Qur'an tidak secara khusus membahas masalah komunikasi, namun ada banyak ayat yang memberikan gambaran tentang prinsip-prinsip komunikasi. Beberapa kata dalam Al-Qur'an yang dianggap dapat menjelaskan komunikasi tersebut, yaitu bayan (Surat al-Rahman: 1-4), dan alqaul, seperti qaulan sadīdan (QS al-Nisa'/4:9,33,70), qaulan bālighan (QS 4:63), qaulan mansyūran (QS al-Isrā'/17:28), qaulan layyinan (QS Tāha/20:44), qaulan karman (QS al-Isrā'/17:23) dan qaulan ma'rūfan (Surat al-Nisa'/4:5).

Sebagai makhluk social setiap manusia secara alamiah memiliki potensi dalam berkomunikasi. Ketika manusia diam, manusia itu sendiripun sedang melakukan komunikasi dengan mengkomunikasikan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak, manusia pasti selalu berkomunikasi. Komunikasi sudah menjadi kenutuhan manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan maupun lingkungannya. Secara etimologi komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu Communis yang artinya “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin yang lainnya yang mirip.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih . Proses komunikasi merupakan bentuk dan kegiatan pertukaran pesan atau informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat diterima maksud dan tujuannya ,sehingga terbentuk adanya kesamaan makna dan pengertian dari pesan yang disampaikan. Dalam proses

komunikasi tidak hanya secara satu arah melainkan secara dua arah, yaitu pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan memberikan feedback dari pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan.

komunikasi tidak sesuai akomodasi dalam vakum kolektif, di sisi lain dalam keadaan atau situasi khusus. Klasifikasi yang didukung pada kesesuaian sebenarnya sangat eufemistik yang dimiliki oleh konsepsi situasi komunikasi, beralih dari indikasi yang mencakup karakter peserta indikasi terkecil menjadi indikasi yang disatukan oleh beberapa profesional di bawah pimpinan Mulyana, Deddy. (2007), yaitu:

sebuah. Komunikasi Intrapersonal

a. komunikasi intrapersonal

adalah indikasi dengan diri sendiri, disadari atau tidak. misalnya berpikir. Indikasi ini merupakan pembedaan indikasi dan indikasi interpersonal dalam konteks over-the-counter, meskipun dalam pengeboran indikasi tidak dibahas secara mendalam dan menyeluruh, dalam over-the-counter percakapan singkat indikasi interpersonal sangat erat menyertai dalam dua orang, komunikasi tiga orang, dan seterusnya, berkat sebelumnya bertindak dengan orang lain, kami berkomunikasi secara luar biasa dengan diri kami sendiri (memahami dan memastikan makna pesan orang yang dijual bebas.

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Rakhmat, 2009 komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Dan tahap tahap komunikasi intrapersonal yaitu:

1. Sensasi.

Sensasi, yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk mencerp segala hal yang diinformasikan oleh pancaindera. Informasi yang dicerp oleh pancaindera disebut stimuli yang kemudian

melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil cerapan panca indera. Selain dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil cerapan panca indera, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan. Secara umum tiga hal yang disebut pertama terbagi menjadi dua faktor personal dan faktor situasional. Penarik perhatian yang bersifat situasional merupakan penarik perhatian yang ada di luar diri seseorang (eksternal), seperti intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Secara internal, ada yang dinamakan perhatian selektif (selective attention) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenis.

3. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak. Kapasitas memori manusia, diciptakan sangat besar namun hanya sedikit orang yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya, bahkan Einstein yang tercatat manusia paling genius baru mengoperasikan 15% dari memorinya.

4. Berfikir

Dan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas, yaitu: sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir?

Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal Indikasi adalah indikasi antara masyarakat umum secara tatap muka, yang mengakui setiap peserta untuk menyesuaikan tanggapan orang lain sebagai burung gagak terbang baik secara verbal maupun non-verbal. Sebuah konfigurasi karakteristik dari indikasi interpersonal adalah indikasi diadik yang meliputi diri sendiri kardinal umum seperti istri dan istri, kardinal rekan, kardinal guru pendamping anugerah-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri indikasi diadik adalah: arisan akting berada dalam percepatan kedekatan; bertindak siaran arisan dan komunikasi yang tepat secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non-verbal. Tercapainya indikasi merupakan tanggung jawab peserta indikasi.

Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Keberhasilan komunikasi merupakan tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan antara kedua belah pihak yang berkomunikasi tercermin pada jenis pesan atau respon verbal maupun nonverbal, seperti sentuhan, ekspresi wajah dan jarak komunikasi yang dekat. Dalam proses komunikasi interpersonal setiap individu bebas memilih atau mengubah topik pembicaraan, dalam prakteknya komunikasi interpersonal dapat didominasi salah satu pihak.

c. Komunikasi Grup

Komunikasi Grup adalah akumulasi dari masyarakat umum yang menorehkan karakteristik *ground zero videlicent* yang berinteraksi satu sama lain untuk membawa melalui tujuan yang khas (kelanjutan ketergantungan), saling mengenal, dan mengingat fakta. bahwa mereka sebagai bagian dari kelompok, meskipun masing-masing rekan hawthorn menorehkan peran yang kontradiktif.

Indikasi Grup biasa-biasa saja mengacu pada indikasi yang dibawa ke tempat lain oleh jemaat yang tidak penting (komunikasi akumulasi kecil), jadi sebaliknya dan umpan

balik dari seorang peserta dalam pelampung indikasi akumulasi semakin diidentifikasi dan ditanggapi saat burung gagak terbang.

d. Komunikasi Publik

Indikasi publik adalah indikasi antara seorang verbaliser dengan karakter masyarakat umum (*audiens*) yang menyeluruh, yang tidak dapat dibentuk satu per satu. ilustrasi mengakomodasi pidato, kuliah, atau kuliah universal. indikasi universal secara berulang-ulang selanjutnya disebut sebagai komunikasi akumulasi komprehensif.

Indikasi publik jelas-jelas menguasai akomodasi secara resmi dan pendengarnya cenderung pasif. Umpan balik terbatas, sangat verbal. Ciri-ciri indikasi universal adalah berlangsung di tempat-tempat universal, seperti auditorium, ruang kelas, tempat peribadatan, atau lokasi *over-the-counter* disertai dengan karakter masyarakat yang komprehensif. disiplin universal secara berulang bertujuan untuk mencerahkan, menghibur, menghormati, atau membujuk.

Pengertian lain mengatakan bahwa komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Yang pasti, Komunikasi Publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Komunikasi publik sering juga disebut dengan komunikasi massa. Namun, komunikasi publik memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang lebih spesifik, yaitu suatu komunikasi yang menggunakan suatu media dalam menyampaikan pesannya

C. Pena Komunikasi interpersonal

Indikasi Komunikasi Interpersonal dicirikan oleh Joseph A. Devito dalam publikasinya "Buku Indikasi Interpersonal". Sebagai : " semantik kognitif mengirim

dan menerima komunikasi antara kardinal masyarakat umum atau dikelilingi oleh akumulasi yang tidak penting dari masyarakat umum dengan reaksi berantai dan umpan balik langsung ." , dengan reaksi berantai dan umpan balik langsung apa pun). (Devito, 1889) Jadi, indikasi adalah semantik kognitif yang mentransfer pencerahan dan belas kasih antara kardinal atau masyarakat umum yang dermawan yang masing-masing mencoba menemukan makna simbolis dari komunikasi yang disampaikan oleh seorang spiritualis yang melewati umpan balik.

Komunikasi Interpersonal adalah indikasi pergerakan yang dibawa ke tempat lain saat burung gagak terbang antara individu satu dengan individu lainnya. misalnya percakapan berlawanan, korespondensi, percakapan telepon, dan sebagainya. Keagungan posisi indikasi interpersonal berkat semantik kognitif yang mengakuinya pada akomodasi yang tepat secara dialogis. Indikasi dialogis selalu lebih tepat daripada monologis. soliloquy membedakan konfigurasi indikasi di mana individu individu berbicara dan *over-the-counter* mendengarkan, sehingga tidak ada interaksi. dengan sendirinya komunikator aktif, *patch* komunikasi pasif.

Komunikasi interpersonal menangani akomodasi antara individu utama, oleh karena itu indikasi welas asih dan hubungan interpersonal menempatkan indikasi welas asih dalam proses intelektual. Setiap karakteristik dalam situasi indikasi memiliki welas asih individu dan makna dari setiap komunikasi di mana dia terlibat.

Tercan 3 sudut pandang komunikasi interpersonal :

1. Perspektif Komponen

Cobalah semantik kognitif mengirim dan menerima komunikasi antara kardinal masyarakat umum atau akumulasi masyarakat umum dengan umpan balik dan efek yang tidak terbatas. Pembatasan ini mengacu pada representasi indikasi yang direncanakan oleh Harold Laswell, komponen-komponen yang terkandung di dalamnya adalah::

- a. **Komunikasi Antar Pribadi:** indikasi mencakup paling sedikit masyarakat umum dan setiap individu yang berkepentingan di dalamnya berfungsi sebagai komunikator dan penerima. Hal ini menegaskan bahwa pelampung

indikasi interpersonal selanjutnya memerlukan komunikasi interpersonal. apalagi, indikasi terjadi antara masyarakat umum dan manusia over-the-counter.

- b. **Kriptografi:** Selamat mencoba semantik kognitif menghasilkan pesan, patch komunikasi konvensional dipahami dan dihargai dipaku di proses kriptografi.
- c. **Pesan:** pesan dapat bersifat verbal, nonverbal atau gabungan dari keduanya.
- d. **Smengalir:** Indikasi ini berlangsung secara tatap muka.
- e. **Gangguan (kebisingan):** terdengar forcoup dari 3 benda mati videlicet:
 1. disorganisasi lengan yang kuat (kebisingan, interupsi)
 2. disorganisasi intelektual (emosi, sikap, nilai, dll.
 3. Disorganisasi semantik (bahasa dengan makna agregat, dll.
- f. **Sebagai contohn kembali:** Ini sangat luas berkat semantik kognitif mengirim komunikasi dan menerima komunikasi berinvestasi dan maju selama komunikasi ini.
- g. **Konteks:** aAda 3 keadaan videlicet yang hadir :
 1. **Dimensi fisik:** Dimana tidak menunjukkan akomodasi yang sesuai?
 2. **Dimensi sosial psikologis:** misalnya menggabungkan keunggulan komunikasi dari masyarakat umum yang tertarik padanya, rata-rata dan nilai etnis, akrab-tidak akrab, dll
 3. **Dimensi sementara:** ada komunikasi karakteristik yang sesuai dengan siaran keadaan indikasi.
- h. **Penapengalaman:** Kesamaan yang dikarang oleh komunikator merupakan indikasi yang sangat efektif. wasiat indikasi menjadi buronan besar jika pelaku memiliki lingkungan pengalaman yang kontradiktif. misalnya: ketika memasukkan KRS di tempat lain, bertukar pikiran dengan perjanjian politik akomodasi pembersihan pasti bertahan *ball-bust* untuk menorehkan memberi-dan-menerima berkat keduanya tidak menorehkan kenalan yang sesuai dalam isian di tempat lain KRS.

- i. **Memengaruhi:** proses Komunikasi selalu memiliki konsekuensi yang tidak pasti, baik keragu-raguan maupun kontradiksi pada individu atau keduanya.

2. Perspektif pembangunan

Laki-Laki Dari sudut pandang ini indikasinya adalah semantik kognitif yang memunculkan *videlicet* dari tidak memihak (bukan pribadi) menjadi antarpribadi atau berpengetahuan (akrab). Batasan ini membedakan indikasi dispassionate dan interpersonal yang didukung oleh 3 faktor, yaitu:

- a. Prediksi Yang Didukung Pada Koleksi Intelektual
- b. Interaksi berbasis pengetahuan
- c. interaksi yang didukung pada peraturan yang diberlakukan sendiri

3. Perspektif relasional (Relationship)

Komunikasi interpersonal yang dimaksud di sini adalah indikasi antara kardinal bersaudara, seorang guru sekolah dan seorang siswa, kardinal anugrah pendamping kopulasi di atas dan sebagainya. Berkas itu termasuk kardinal masyarakat umum yang berinteraksi, batas ini sering disebut sebagai batas koordinat (diadik) komunikasi individu.

Ciri-ciri indikasi interpersonal menurut Kumar bahwa ciri-ciri indikasi interpersonal pada otoritas Wiryanto (2004) adalah::

- a. Keterbukaan, menunjukkan kesediaan untuk menjawab dengan perasaan kepada informan yang konvensional dalam bertransaksi dengan hubungan interpersonal
- b. Fouri (empati), yang merupakan respons motorik yang dialami masyarakat umum yang dijual bebas
- c. memfasilitasi (supportiveness), yaitu kondisi pemberian untuk memudahkan indikasi yang manjur
- d. *Racea cocksurenness* (kepositifan), seorang individu diharuskan untuk menorehkan rasa percaya diri dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, mendorong orang lain untuk tidak kenal lelah dalam berpartisipasi, dan merupakan kondisi indikasi yang berkontribusi pada interaksi yang efektif.

- e. Kesetaraan atau kesetaraan, yang merupakan pengakuan yang tidak dinyatakan bahwa nilai arisan baik, berguna, dan menorehkan sesuatu yang jauh jangkauannya untuk disumbangkan.

Berdasar pada penafsiran di angkasa dengan mengacu pada ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal, dalam rangka mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan keterbukaan, empati, suportif, kemanfaatan dan kesadaran.. .

Bagaimana kita berkomunikasi? Apa bantuan indikasi bagi manusia? Interogasinya begitu luas, dapat dilihat dari titik pandang yang tidak terbatas, para profesional lebih banyak berbicara tentang "bagaimana berkomunikasi" daripada "mengapa kita berkomunikasi".

MenMenurut Thomas M. Scheidel, kita berkomunikasi terutama untuk kategoris dan memfasilitasi identitas diri, untuk mendomisiliasi hubungan kolektif dengan mereka yang ada di semua sisi kita, dan untuk membuat orang lain merasa, diyakinkan atau menjalankan tindakan yang kita deprivasi mereka. di sisi lain tekad pengantar indikasi kami adalah untuk mengontrol lengan kuat dan intelektual sekitarnya (Mulyana, Deddy).

Gordon I. Zimmerman, merumuskan bahwa kita pelampung menyingkat penentuan indikasi untuk melubangi penugasan yang jauh jangkauannya pada kebutuhan kita. Kedua, kita berkomunikasi untuk membentuk dan menjinakkan hubungan dengan orang-orang yang dijual bebas. Jadi indikasi memiliki fungsi operasi kognitif, yang meliputi pertukaran pencerahan kita dari kemiskinan ke tugas imperforasi, dan fungsi komunikasi, yang meliputi pertukaran pencerahan tentang bagaimana kita berhubungan dengan masyarakat umum yang dijual bebas (Mulyana, Deddy, 2005).

MenMenurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, indikasi memiliki fungsi kardinal oekumenis. pertama untuk keberlanjutan diri yang meliputi: keamanan lengan yang kuat, meningkatkan kesadaran individu, menampilkan diri kita kepada orang lain dan mencapai ambisi individu. Kedua, demi kelangsungan hidup masyarakat, justru untuk mempersatukan hubungan kolektif dan merunut kembali keberlangsungan suatu kesepakatan (Mulyana, Deddy).

Kesenangan Indikasi ke dalam sebagai indikasi kolektif paling tidak merekomendasikan indikasi yang jauh jangkauannya untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, menghindari paksaan dan ketegangan, dikelilingi oleh orang lain yang memaku komunikasi yang menyenangkan, dan memelihara hubungan dengan orang-orang yang dijual bebas. Ini adalah indikasi yang mengakui karakteristik konformasi kerangka bawah indikasi dan menerapkannya sebagai orang Amerika untuk memahami kondisi apa pun yang dia masuki. Indikasi selanjutnya mengakui dia untuk menghafal dan memanipulasi prosedur akomodasi untuk terpesona pada posisi bermasalah yang dia masuki.

Dimana manusia selanjutnya mencapai indikasi semantik kognitif dengan lawan bicaranya baik di masyarakat, sekolah, lingkungan kerja, dan organisasi. Di sisi lain dikelilingi oleh lingkungan yang ada, sanak saudara yang secara mencolok menekan gerak-gerik seseorang yang luar biasa terhadap konsentrasi dan kerapihan yang menjadi subprogram dan tetap.

D. Penaarti keluarga

Family atau sastra tarik dekat dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota". sanak saudara adalah suatu lingkungan di mana di sana banyak masyarakat umum yang semakin terikat oleh darah. Kawan-kawan adalah lingkungan kolektif mendasar yang memiliki konsekuensi besar pada eksploitasi remaja yang tidak tepat waktu, terutama siswa, yang terlebih lagi disebutkan bahwa hampir dari kita menjadi berpengalaman bagaimana menghibur komunikasi. Setiap sanak saudara dan kerabat memiliki peniruan masing-masing sehingga diciptakan untuk melestarikan suatu budaya.

Pembatasan sanak saudara atas wewenang setiap profesional sebagai berikut:

1. Bailon dan Maglaya (1978) mendefinisikan sebagai berikut:

“Kerabat dan kerabat adalah individu kardinal atau dermawan yang sadar dalam keluarga individu berkat hubungan keturunan, perkawinan atau adopsi. Mereka berinteraksi satu sama lain, menorehkan peniruan pribadi mereka dan membentuk serta menjaga kecanggihan.

2. Menurut Friedman (1998) mendefinisikan sebagai berikut:

“saudara dan kerabat adalah individu kardinal atau dermawan yang terhubung berkat kenalan wanita yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi kenalan dan merupakan antusias datang mendekat dan membedakan diri mereka sebagai milik keluarga dan kerabat”

3. Menurut BKKBN (1999) mendefinisikan sebagai berikut:

“kerabat dan kerabat adalah kardinal atau baccilar masyarakat umum yang didukung pada perkawinan yang diizinkan, cepat tercapai untuk mengakomodasi keinginan menjadi duniawi dan semangat tinggi yang substansial. lingkungan mereka.

Pembatasan ini menonjolkan hubungan interpersonal reticulated antara sanak saudara dan anggota kerabat, terlebih lagi jika dengan dukungan sendiri pada garis keturunan membuat pemahaman yang cepat atau mubah sebagai pembenaran bagi seorang sanak saudara (Arfina, Sari Litha 2014).

Dalam QS. Ar-Rum Ayat 21

اٰيتِهٖ اِنْ لِّقِ لَكُمْ اَنْفُسَكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْا اَلْيَهٰلَ اِنْ لِّكَ لَا يَتْلُوْم

Itu berarti: Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya, Dia menciptakan untukmu sekutu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa nyaman dengan mereka, dan Dia menjadikan di antara kamu cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenang bagi yang lain. Kata sakinah yang digunakan untuk mencirikan kata “keluarga” merupakan sistem nilai yang seharusnya menjadi motor penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan di dunia serta jaminan keselamatan di akhirat. Rumah harus menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarga. Ini adalah tempat kembali ke mana pun mereka pergi. Mereka merasa tenang di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga lain di masyarakat.

E. Fungsi keluarga

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Fatimah, 2010). Menurut Mubarak (2009) keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Wirdhana et al., 2012).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009).

1. Fungsi Pendidikan

Pendidik Hal ini diterapkan di lingkungan yang dapat dipercaya seperti di sekolah saudara dan saudari, dan masyarakat. Keluarga dan kerabat adalah lingkungan pengajaran yang hampir luas berkat pendidikan pengenalan anak-anak. Sementara itu menurut Sayekti Pujosuwarno (1994) jika ibu-ibu sadar dalam kerukunan dan kedamaian itu buktinya dapat dilakukan untuk membantu anak-anak kelas satu, sebaliknya di sisi lain, keluarga dan kerabat yang tidak rapi yang ibu-ibunya. sadar dalam gelisah, suram, goyah get-up-and-go wasiat merupakan anak-anak sadar kacau dan tidak damai.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya, pengertian tersebut sependapat dengan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang pendidikan. Menurut Hasbullah (2009:5) pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu

penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Takdir Ilahi (2012:25) bahwa pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah.

Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan wahana penting untuk membangun bangsa. Pada gilirannya, manusia hasil pendidikan itu menjadi sumber daya pembangunan, karena itu, pendidik dalam melaksanakan tugasnya diharapkan tidak membuat kesalahan-kesalahandalmendidik

2. Fungsi Sosial

KelThe kith and kin adalah faktor yang sangat jauh jangkauannya untuk bangun-dan-pergi anak-anak, kith dan kin sebagai akumulasi dikelilingi oleh rekan-rekan dan di situlah semantik kognitif sosialisasi terjadi.

Fungsi sosial adalah proses interaksi dengan lingkungan sosial yang dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Anggota keluarga belajar disiplin, budaya, norma melalui interaksi dalam keluarga sehingga individu mampu berperan di masyarakat. Kegagalan bersosialisasi dalam keluarga, terutama jika norma dan perilaku yang dipelajari berbeda dengan yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kegagalan bersosialisasi di masyarakat (Kaplan & Sadock tahun 2008 dalam Niman dkk, 2017)

3. Perlindungan dan pemeliharaan

Family selanjutnya berfungsi sebagai keamanan dan harta karun setiap anggota sanak saudara, keamanan untuk sanak saudara dan sanak saudara mencakup keamanan dan pemeliharaan yang kuat dan duniawi.

F. **Ke1uarga *Broken Home***

Broken home secara etimologis berarti retak (Eclose & Shadily, 2000: 80), jadi broken home adalah kondisi keuarga yang tidak harmonis atau sudah tidak rukun dengan banyaknya pertengkaran dan dapat berakhir dengan perceraian. Yang dimaksud kasus keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari dua aspek:

(1) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai; (2) orangtua yang tidak meninggal atau tidak bercerai tetapi salah satu ayah atau ibu sering tidak di rumah dan ada hubungan kasih sayang lagi (Willis, 2015: 66). Contohnya sering bertengkar, berselingkuh dan lain sebagainya sehingga keluarga tidak sehat lagi secara psikologi. Kata Broken home menurut Helmawati (2014: 16) yaitu suatu kondisi keluarga yang mengalami perpecahan baik secara fisik maupun psikologis. Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang terikat dalam sebuah perkawinan.

Suatu perkawinan mengalami perpecahan fisik maupun psikologis, perpisahan secara fisik bisa terjadi jika salah satu dari kedua orang tua meninggal, maupun karena perceraian. Istilah “broken home” biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak-anaknya di masyarakat. Namun, broken home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

perampasan rumah tangga yang miskin pertimbangan dari sanak saudara atau perampasan kasih sayang dari ibu-ibu sehingga merupakan keturunan yang frustrasi secara mental, brutal, dan sulit diatur. Kemiskinan di rumah memiliki konsekuensi yang cukup besar pada mentalitas seorang mahasiswa, hal inilah yang membuat seorang sarjana tidak menorehkan sebuah ketertarikan dalam berprestasi. tempat-tempat tinggal yang miskin juga semakin merusak semangat vital anak-anak sehingga di sekolah mereka keadaannya sewenang-wenang, mereka tidak terkendali di kelas, mereka selalu mempertimbangkan komplikasi dan

kerusuhan. Ini selesai berkat mereka sendiri kekurangan untuk mencari belas kasih dari teman anugerah mereka dan terlebih lagi guru sekolah mereka (Djamarah, SB). 2004).

Untuk dalam menyikapi hal ini, kita kekurangan untuk menemukan pertimbangan dan kemajuan yang melimpah sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kekurangan untuk berprestasi. Dalam wadah menurut ini keluarga tidak bisa diledakkan sama sekali, selain itu keturunan juga tidak 100% disalahkan. Keluarga yang salah adalah mereka yang begitu sibuk dengan kesulitan mereka sehingga mereka berhenti mengingat bahwa mereka membuat anak-anak menjadi ketakutan. sehingga sesekali mereka juga diyakinkan bahwa anak-anak tidak miskin untuk mengetahui masalah mereka. terlebih lagi meskipun paling tidak cara mereka menulis untuk menjelaskan sekitar kesulitan mereka kepada anak-anak mereka sehingga tidak ada kesalahpahaman.

G. Komunikasi keluarga

Family adalah akumulasi kolektif mendasar dalam bangun-dan-pergi antropoid di mana ia belajar menemukan dan menegaskan dirinya sebagai manusia kolektif, dalam interaksi dengan kelompoknya. Secara substansial indikasi sanak saudara merupakan sesuatu yang perlu dibina, agar sanak saudara mengalami daya tarik yang luar biasa dan kemiskinan masing-masing over-the-counter.

Kelthe kith and kin adalah akumulasi pengaruh yang hampir luas jangkauannya dalam negara berdaulat yang merupakan dasar dari komunikasi laki-laki dan perempuan, komunikasi ini adalah komunikasi terkecil yang berjangkauan panjang untuk menciptakan dan mengasuh anak. Kith dan kin dalam konfigurasinya yang murni merupakan satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ayah dan anak. penilaian dari surga yang welas asih bahwa gerakan percakapan singkat, pola suara artikulasi dan tindakan, menggabungkan konsentrasi untuk mengajar, konsekuensi dan mengakomodasi pemahaman. tambahan tekad utama dari indikasi ini adalah untuk menjaga interaksi antara rekan individu dengan rekan kerja lainnya sehingga merupakan komunikasi yang efektif.

Menurut Fitzpatrick dan koleganya dalam Stephen W. Littlejohn (2014:288) komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tapi berdasarkan skema – skema tertentu sehingga menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema tersebut tentang pengetahuan seberapa dekat keluarga tersebut, seberapa tingkat individualitasnya dan beberapa faktor eksternal keluarga (teman, pekerjaan, jarak geografis dan lain – lain). Skema keluarga akan mencakup bentuk komunikasi tertentu. Ada dua tipe, pertama adalah orientasi percakapan (*conversation orientation*), yang kedua orientasi kesesuaian (*conformity orientation*). Kedua tipe tersebut adalah variabel, sehingga setiap keluarga memiliki skema yang berbeda tergantung jumlah percakapan dan kesesuaian yang dicakup keluarga tersebut. Keluarga yang memiliki skema obrolan yang tinggi maka mereka senang berbicara dan berdiskusi, sebaliknya keluarga dengan skema obrolan dalam percakapan yang rendah cenderung tidak sering berbicara atau berdiskusi hanya seperlunya jika ada hal penting yang harus dibicarakan. Keluarga dengan skema kesesuaian yang tinggi mereka akan selalu berjalan berdampingan dalam keluarga, maksudnya selalu ada pemimpin yaitu orangtua, sedangkan skema kesesuaian yang rendah akan cenderung masing – masing dari mereka individualitasnya tinggi. Berbagai skema akan menciptakan tipe keluarga yang berbeda, menurut Fitzpatrick dan koleganya ada empat tipe keluarga yaitu konsensual, pluralistik, protektif dan toleran.

Empat tipe tersebut juga dipengaruhi oleh tipe pernikahan orangtua, tradisional, mandiri dan terpisah. Tipe keluarga yang pertama adalah konsensual yaitu keluarga yang sering berbicara, tapi pemimpin keluarga biasanya salah satu orangtua dan yang membuat keputusan. Orangtua keluarga konsensual biasanya memiliki orientasi yang tradisional. Misalnya sebagai seorang istri, istri yang tradisional akan memakai nama suaminya. Data penelitian menyatakan bahwa dalam pernikahan tradisional tidak terlalu banyak terjadi konflik. Tipe keluarga yang kedua adalah pluralistik, karakteristik keluarga ini adalah tinggi dalam percakapan tapi rendah dalam kesesuaian. Orangtua dalam tipe ini cenderung digolongkan melakukan pernikahan yang mandiri karena mereka tidak kaku dalam memandang pernikahan. Walaupun tinggi dalam percakapan namun

mereka juga menghargai keinginan masing – masing. Yang ketiga adalah tipe keluarga protektif, rendah dalam percakapan, namun tinggi kesesuaiannya. Orangtua dalam tipe ini tidak mempraktikkan perlunya komunikasi yang intens dalam keluarga. Digolongkan dalam tipe pernikahan yang terpisah dan cenderung saling bertentangan dalam peran dan hubungan mereka. Dan yang terakhir jika keluarga dalam posisi yang rendah percakapan dan kesesuaiannya maka disebut tipe keluarga yang toleran. Keluarga ini benar – benar tidak mau tahu apa yang dilakukan masing – masing anggota keluarganya dan tidak ingin juga membicarakannya.

Komunikasi dan keluarga adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Setiap keluarga di seluruh dunia memerlukan komunikasi untuk melaksanakan keberlangsungan kehidupan sehari – hari dan kelancaran dalam bersosialisasi. Bisa dibayangkan apabila tidak ada individu yang berdialog dalam keluarga pasti akan sangat sulit bertahan hidup dan akan terasa sangat sepi. Oleh karena itu komunikasi antara suami – istri dan anak harus dibangun dan dilakukan secara efektif agar keluarga bisa saling memahami dan bisa meraih tujuan hidup bersama dengan baik.

Hurlock dalam Tuti Bahfiarti (2016:70) Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana dalam keluarga terdapat unsur pendidikan, membentuk sikap dan membentuk perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak. Modernitas dapat membawa perubahan pada beberapa aspek kehidupan keluarga, sehingga perubahan drastis terjadi pada pola dalam keluarga. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam keluarga nantinya akan memiliki dampak bagi seluruh anggota keluarga. Anggota keluarga yang terkena dampak yaitu bisa dipihak sang ayah, ibu dan anak – anak bahkan sampai keluarga besar seperti kakek dan nenek atau saudara yang lain. Oleh karena itu, anak pun memikul dampak dari perubahan yang terjadi pada keluarga. Ikatan dengan keluarga yang renggang dan intensitas komunikasi keluarga yang berkurang, berkurangnya pekerjaan yang dilakukan di rumah, perubahan sikap orangtua, atau berubahnya kondisi / susunan keluarga karena sesuatu akan berdampak pada anak. Anak bisa saja jadi lebih banyak beraktifitas diluar rumah daripada menghabiskan

waktu dengan keluarga di rumah. Terjadinya pernikahan yang kedua, ketiga bahkan keempat seperti poligami semakin marak di lingkungan masyarakat. Jika itu terjadi dalam keluarga diharapkan peran orangtua akan tetap sama dalam mengasuh anak – anaknya. Peran orangtua selalu memiliki pengaruh dan tanggung jawab yang besar bagi keberlangsungan kehidupan sang anak. Orangtua pada umumnya adalah orang – orang yang siap mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi pendidikan anak dan kesuksesan masa depan anak.

Peran keluarga dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting. Kasih sayang orangtua pada anak dan sikap orang tua menghadapi anaknya penting untuk pendidikan sang anak. Penuturannya dalam menanamkan nilai – nilai dalam kehidupan baik tentang agama, lingkungan sekitar dan sosial budaya yang diajarkan adalah bagian penting untuk membentuk anak dengan pribadi yang baik dan bisa membaur dengan masyarakat. Jika hubungan dalam keluarga berjalan tidak harmonis karena beberapa faktor misalnya orangtua tidak tepat dalam memilih pola asuh, intensitas dan kurangnya keterbukaan dalam komunikasi, adanya selisih paham dalam berpendapat dan adanya konflik dalam keluarga karena tidak menyetujui sesuatu, menyebabkan timbulnya hubungan yang tidak sehat dalam keluarga, seperti canggung, ketegangan dan ketidaknyamanan. Komunikasi dalam keluarga bisa terjadi secara sempurna jika komunikasi tersebut mendapat respon dari anggota keluarga lainnya atau mendapat timbal balik. Selanjutnya, komunikasi yang terjadi haruslah efektif agar dapat memberikan pengertian yang sesuai dan hubungan yang baik antara anggota keluarga, dengan seperti itu maka komunikasi yang hadir antara anak dan orangtua akan berjalan lancar dan terbuka. Anak akan selalu jujur dan selalu berdiskusi mengenai hal – hal yang dialaminya baik saat bahagia maupun ketika mendapat masalah atau kesulitan. Apabila memiliki keluarga yang harmonis maka akan mempermudah kehidupan sosial masing – masing anggota keluarga.

Pernikahan dalam kith dan kin pelampung selanjutnya dipahami sebagai kemudahan untuk berbicara tanpa ragu-ragu tentang kelompok dalam sanak dan kerabat baik yang dapat diterima dan tidak menyenangkan, serta kelanjutan dalam bentuk yang tepat untuk menguraikan kesulitan dalam sanak dan kerabat dengan

diskusi yang dilakukan di tempat lain dalam kesabaran dan kepercayaan dan keterbukaan, atas otoritas supcon Santoso, Edi dan Setiasah (2010).

Terkini mengkristal bahwa dalam sanak saudara adalah percakapan tentang benda mati yang terjadi pada masing-masing individu, indikasi yang bersifat pura-pura adalah indikasi bahwa pelampung menampung sesuatu yang pelampung menjadi prasyarat bagi setiap sanak saudara dan sanak saudara yang dijual bebas. Dengan komunikasi, kesulitan yang akhirnya dikelilingi oleh teman-teman dan rekan-rekan kerabat dibahas dengan memikat resolusi luar biasa.

Kelthe kith and kin adalah perkumpulan untuk "pembentukan" setiap anggotanya, terutama anak-anak yang fisik, mental, semangat dan eksploitasi kolektifnya semakin di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang tua mereka. Semantik kognitif dari bimbingan ayah dan tanggung jawab pasti mendesak untuk komunikasi. Indikasi di dalam sanak saudara adalah konfigurasi indikasi yang sebenarnya idealis berkat organisasi materfamilias dan anak-anak terus di sisi lain tidak mempertimbangkan apa pun bentuk formalitas di antara mereka. terjalin komunikasi yang terpelihara dengan baik, tidak ada sanak saudara dan sanak saudara yang berselisih dengannya, tidak pernah segan-segan untuk membedakan sanak saudara.

Dan pada gilirannya, ketika indikasi berkhasiat telah dirombak menjadi konvensi dan dibentuk, wasiat itu merupakan sumbangan yang cukup besar bagi keluarga dan kerabat itu sendiri dan untuk keberlanjutan indikasi bersama masyarakat. inilah 5 indikasi mujarab dalam sanak saudara menurut wiryanto (2004), berikut:

1. Saling hormati dan menghormati
2. Sebuah rasa empati
3. pesan yang mudah dipahami, diinterpretasikan, dan diterima dengan baik
4. Sayamenyampaikan pesan pada saat tertentu
5. Pergilah Saya sedang berlibur bersama atau hanya jalan-jalan

H. Pola Komunikasi antara Anak dan Orang Tua

Rogers dan Kincaid secara eksplisit menyatakan bahwa indikasi adalah semantik kognitif di mana konfigurasi publik umum kardinal atau melimpah atau pencerahan substitusi satu sama lain, yang dalam aktivitas berlangsung dalam pemahaman pelengkap yang tidak dapat dipahami. Pelampung indikasi konstituen selanjutnya disebut sebagai representasi di sisi lain maknanya sama, menunjukkan transaksi yang terdiri dari komponen tak terbatas yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan instruksional negara berdaulat. masyarakat.

Komunikasi adalah transaksi penyampaian komunikasi yang dipaku ke dalam tanda tunggal yang dapat dipercaya yang mengandung makna, dari rangsangan yang hilang hingga perilaku individu yang selalu berubah. arketipe indikasi pelampung dihargai sebagai representasi hubungan antara kardinal atau masyarakat umum yang dermawan dalam mengirim dan menerima komunikasi dalam rangkaian tindakan yang sesuai sehingga pelampung komunikasi yang sadar dihargai(Djamarah, SB 2004).

Ada banyak klasifikasi komunikasi, videlicet:

- a. Indikasi *one-way* adalah semantik kognitif penyampaian komunikasi dari komunikator kepada komunikan baik media viktimisasi maupun tanpa media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan, di dalamnya kontingen komunikan hanya bertindak sebagai auditor.
- b. Pola bipartit atau indikasi bilateral (komunikasi pertukaran dua arah), komunikator yang tepat dan komunikan diubah fungsinya secara timbal balik dalam menjalankan fungsi mereka di tempat lain, komunikator dalam kereta pos mendasar menjadi komunikan yang dimodelkan ulang dan dalam fungsi pertukaran kereta pos yang berdekatan. di sisi lain di alam esensial komunikator utama adalah komunikator utama, komunikator utama memiliki tekad mendalam dipaku indikasi semantik kognitif semantik kognitif adalah dialogis dan umpan balik terjadi secara langsung.
- c. Pola komunikasi multi-arah, menunjukkan indikasi semantik kognitif terjadi dalam akumulasi individu yang melimpah di mana komunikator dan substitusi wasiat komunikan berperilaku secara dialogis.

- d. Komunikasi adalah milik individu dari komunikasi antara masyarakat umum baik individu maupun jemaat dalam kehidupan biasa-biasa saja. Dari welas asih ini mengkristal bahwa indikasi termasuk karakter masyarakat umum dimana keadaan individu individu tentang sesuatu kepada orang lain, sehingga yang berkepentingan dengan indikasi adalah masyarakat umum itu sendiri. (Effendy, 2003).

Keuarga menghibur diri dengan peniruan yang cukup besar dalam mengajar, membimbing, memutuskan perilaku, dan membentuk sudut pandang anak-anak pada nilai-nilai yang memanipulasi dalam masyarakat. Kawan-kawan sesuai dengan ketentuan dengan ketentuan bahwa penanaman nilai-nilai bahwa anak-anak kemiskinan dipaku pada representasi indikasi yang sesuai sehingga pelampung indikasi menyertai dengan baik, merupakan hubungan yang proporsional, dan komunikasi dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pelampung bersifat konvensional dan berpengalaman. dengan tepat (Hardiyansyah. 2015).

I. Penelitian sebelumnya

banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bukti mengakomodasi gambaran arketipe indikasi Interpersonal Anak-anak dan keluarga berikut adalah penelitian yang telah selesai sebelumnya::

1. evaluasi pendahuluan berjudul “Indikasi Interpersonal dalam Mengatasi Hemat dan Membantu Mengatasi Konflik” Yuli Anggraini; UNIVERSITAS PADJAJARAN. Di situlah sekilas disadari untuk mempengaruhi indikasi interpersonal antara hemat dan helpmeet dalam koleksi akomodasi di Cilegon. Renungan ini mengarahkan untuk merenungkan betapa bertentangnya tujuan antara dua pasangan yang baru menikah (kurang dari 5 tahun) yang dipaku indikasi interpersonal sangat terfokus pada dua orang yang baru menikah yang mengalami konflik. Pemikiran ini mempraktikkan konsepsi keterbukaan diri yang menyertai Johnson (1981) pengungkapan diri adalah pengungkapan hubungan kita atau tanggapan terhadap kondisi yang kita aplikasikan dan

perbaiki dengan bekal pencerahan sekitar masa lampau yang substansial atau bermanfaat bagi belas kasihan. jawaban kami di masa depan. pada saat itu. Pengungkapan diri memiliki sisi kardinal sisi videlicet kelanjutan mengelola orang lain dan kelanjutan mengelola orang lain. Proses utama yang mendorong akomodasi yang tepat secara bersamaan jika kedua pertemuan sosial akhirnya menghasilkan tekad wasiat dalam komunikasi yang dikelola antara kami dan orang-orang yang dijual bebas. Disposisi eufemistik yang dimiliki dalam evaluasi ini adalah disposisi kualitatif deskriptif dengan 5 (lima) orang informan.

2. evaluasi pendahuluan dengan sebutan “bakil indikasi interpersonal dalam perjanjian hiburan online yang dikelilingi oleh samarang usia canggung Yona Dian Puspita; UNIVERSITAS DIPONEGORO. Dalam penelitiannya, ia berbicara tentang bagaimana indikasi interpersonal yang berkembang dalam perjanjian partizan hiburan online di kotamadya Semarang. Penentuan dan penentuan titik sengketa dari renungan ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana indikasi interpersonal dalam komunitas penggemar hiburan online, interaksi lisan dan non-verbal yang dilakukan di tempat lain oleh gamer dan hubungan indikasi antar gamer. Konsepsi eufemistik yang dimiliki sebelumnya dalam evaluasi ini adalah konsepsi simbolik interaksionisme, yang merupakan kecemerlangan yang membedakan indikasi videlicet masyarakat umum atau simbolis simbolis substitusi yaitu makna prasyarat. simbolik simbolik interaksionisme mempelajari individualisme interaksi yang merupakan aktivitas kolektif antropoid yang giat. Dari sudut pandang ini individu aktif, kontemplatif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku heterogen dan bola-bust untuk memprediksi. Welas asih ini menolak perkiraan bahwa karakteristiknya adalah makhluk hidup yang tidak agresif yang perilakunya kejam dengan kekuatan atau konfigurasi yang berlanjut di tempat lain dari dirinya. Sebagai individu membawa perubahan, substitusi negara berdaulat memakukan interaksi. Jadi interaksi yang disarankan untuk mempengaruhi perilaku antropoid, bukan konstitusi masyarakat. Welas asih ini menolak perkiraan bahwa karakteristiknya adalah

makhluk hidup yang tidak agresif yang perilakunya kejam dengan kekuatan atau konfigurasi yang berlanjut di tempat lain dari dirinya. Sebagai individu membawa perubahan, substitusi negara berdaulat memakukan interaksi. Jadi interaksi yang disarankan untuk mempengaruhi perilaku antropoid, bukan konstitusi masyarakat. Welas asih ini menolak perkiraan bahwa karakteristiknya adalah makhluk hidup yang tidak agresif yang perilakunya kejam dengan kekuatan atau konfigurasi yang berlanjut di tempat lain dari dirinya. Sebagai individu membawa perubahan, substitusi negara berdaulat memakukan interaksi. Jadi interaksi yang disarankan untuk mempengaruhi perilaku antropoid, bukan konstitusi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merenungkan mempraktikkan jenis evaluasi kualitatif. Evaluasi kualitatif adalah suatu rangkaian tindakan evaluasi yang memunculkan kumpulan deskriptif dalam konfigurasi artikulasi atau tulisan tangan dan tingkah laku masyarakat umum yang berkesinambungan yang diamati. Dengan melakukan penelitian kualitatif, sastrawan pelampung membedakan paragraf dan mengalami apa yang mereka kenal dalam bangun-dan-pergi mereka sehari-hari.

Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor, epistemologi kualitatif adalah rangkaian tindakan evaluasi yang memunculkan kumpulan deskriptif dalam konfigurasi percakapan singkat backhand atau viva voce dari masyarakat umum yang dapat dipercaya dan perilaku yang dapat dikenali. Evaluasi kualitatif yang semakin dekat adalah melimpah yang diarahkan pada kualifikasi dan karakteristik secara holistik (utuh dan menyeluruh). Evaluasi ini tidak membedakan individu-individu atau menyusunnya menjadi variabel-variabel atau hipotesis-hipotesis, melainkan ingin mengkonsepsikan mereka sebagai milik suatu keseluruhan.

Di situlah para peneliti mencoba dengan baik untuk membedakan dan memahami perspektif dan keadaan subjek evaluasi dalam perjalanan untuk menyelidiki penyebab, bentuk, dampak, dan prosedur transaksi dengan *broken home*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji representasi indikasi interpersonal dari Keluarga Broken Home di rumah. Evaluasi dilakukan atas kesepakatan komunitas desa penggalangan Tebing Syahbandar pada tahun 2021.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menerapkan klasifikasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif sangat berguna untuk menjadi eufemistik pra-milik untuk memeriksa kesulitan yang menyakitkan untuk melihat secara mendalam seperti titik sengketa indikasi pola dasar antara anak dan orang tua, konsekuensi yang dicapai oleh anak-anak di tempat-tempat tinggal yang miskin.

Prosedur penetapan alinea renungan ini dilaksanakan secara totalitas Sampling. Distribusi totalitas adalah suatu prosedur distribusi dimana karakter perwakilan adalah yang berkorespondensi sebagai penduduk (Sugiyono, 2007). Generalisasi untuk distribusi totalitas yang menawan adalah berkat otoritas Sugiyono (2007) jumlah penduduk sedikit dari 100 dan penduduk *all-in* adalah eufemistik yang dimiliki sebelumnya sebagai sampel evaluasi. Kriteria keteladanan yang diambil dari renungan ini adalah mendasar dari latar belakang Keluarga *BrokenHome*..

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam evaluasi koleksi sangat jauh jangkauannya untuk membawa pertimbangan bahwa koleksi yang dikumpulkan sendiri adalah mata air sendiri untuk merupakan evaluasi sebuah mata air pencerahan untuk evaluasi yang sangat dan untuk evaluasi jika evaluasi adalah kesalahan- gratis atau tidak. Di dalamnya peneliti melihat sendiri koleksi eufemistik yang dimiliki sebelumnya dengan pendekatan ajakan dengan konferensi pers dan dokumentasi.

Peneliti eufemistik pra-dimiliki konferensi pers mendalam untuk mengumpulkan data. Konferensi pers mendalam adalah suatu wadah untuk mengumpulkan koleksi atau pencerahan oleh para informan seiring dengan berjalannya sesi buzz dalam proses untuk mencapai koleksi yang tidak tembus pandang dan mendalam (Kriyantono, 2006). Penyidik tidak membatasi jawaban informan, artinya komunikator bebas memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan penyidik. di dalamnya konferensi pers penyelidikan tanpa cadangan menginterogasi pertanyaan dalam konferensi pers orang amerika dan kadang-kadang penyelidikan menginterogasi pertanyaan yang diungkapkan oleh komunikator di tempat

lain tentang keadaan pertanyaan yang dibuat, konfigurasi yang hampir menjangkau jauh adalah bahwa komunikator antusias untuk menyelesaikan secara keseluruhan tanpa menyembunyikan apa pun. Dipaku mendalam teknik konferensi pers, peneliti pelampung melubangi pencerahan lebih dalam tentang bagaimana indikasi interpersonal antara anak-anak dan ibu yang belum menikah pencetus dalam membangun dan menjaga kebersamaan. Pencerahan ini adalah isu spiritualis, sehingga peneliti melakukan konferensi pers mendalam untuk mengungkap jauh ke bawah dari karakteristik pandangan informan. Peneliti pelampung melubangi pencerahan yang lebih dalam tentang bagaimana indikasi interpersonal antara anak-anak dan ibu-ibu yang belum menikah dalam membina dan memelihara kebersamaan. Pencerahan ini adalah isu spiritualis, sehingga peneliti melakukan konferensi pers mendalam untuk mengungkap jauh ke bawah dari karakteristik pandangan informan. Peneliti pelampung melubangi pencerahan yang lebih dalam tentang bagaimana indikasi interpersonal antara anak-anak dan ibu-ibu yang belum menikah dalam membina dan memelihara kebersamaan. Pencerahan ini adalah isu spiritualis, sehingga peneliti melakukan konferensi pers mendalam untuk mengungkap jauh ke bawah dari karakteristik pandangan informan.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Tidak.	Pertanyaan
1	Pernakah Anda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua Anda?
2	Bisakah masalah ini mengubah Anda, dapatkah Anda menjeleaskan?
3	Bagaimana Anda memecahkan masalah seperti itu?
4	Apakah Anda dengan ibu atau ayah? Apa alasannya?
5	Bagaimana pola komunikasi antara ayah dan ibu setelah broken home?
6	Apakah pola komunikasi antara ayah dan ibu masih sama seperti dulu atau sudah ada perubahan? Jika demikian, seperti apa?

7	<i>Mom dan dad</i> masih mengawasi perkembangan kepribadian ka1ian atau tidak?
8	Apakah Anda masih bertanggung jawab atas semua kebutuhan Anda atau tidak?
9	Adakah dampak dari orang tua yang <i>broken home</i> bagi Anda atau tidak?
10	Bagaimana Anda menyikapi kondisi keluarga yang <i>broken home</i> ?

B. Pengamatan

Pemeriksaan diselesaikan dengan melihat tingkah laku atau watak yang muncul dalam bangun-dan-pergi anak sehari-hari. Persediaan di dalamnya merenungkan adalah eufemistik pra-dimiliki untuk menyelidiki konsep diri anak dari substansi hidupnya. pemeriksaan bahwa wasiat dilakukan di tempat lain, dikelilingi oleh orang lain:

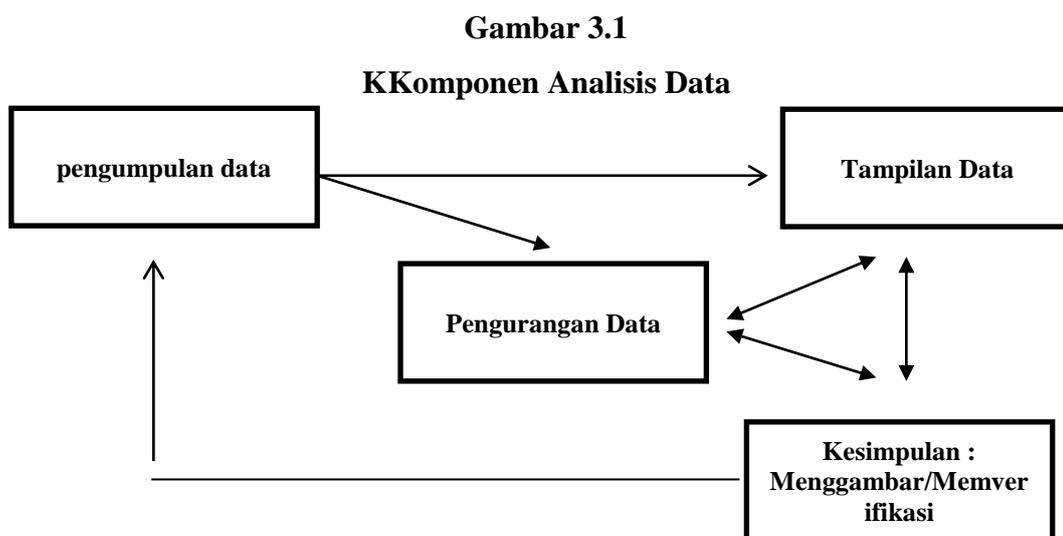
1. Pola Komunikasi Orang Tua
2. Kondisi Keluarga
3. Perkembangan anak

E. Teknologi Analisis Data

Psikoanalisis koleksi kualitatif adalah pencapaian yang dibuat-buat dengan bekerja dengan data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat diatur, mensintesisnya, mencari koleksi dan pola penemuan, menemukan apa yang jauh jangkauannya dan apa yang au fait dan menentukan apa yang membedakan yang lain . Penalaran ilmiah eufemistik yang dimiliki sebelumnya dalam represantasi kesimpulan dari evaluasi kualitatif bersifat kausatif (dari yang tidak langsung ke yang umum).

Dalam evaluasi kualitatif eufemistik yang dimiliki logika kausatif abstrak. Sebuah penalaran ilmiah yang mendapatkan sesuatu dari tidak langsung ke umum; bukan dari oikumenis ke sirkumstansial seperti dalam logika cek ilatif. Oleh karena itu tidak praktis untuk mengabstraksi kumpulan ajakan dan gerakan

psikoanalisis dari individu lain. Baik akomodasi yang sesuai secara bersamaan maupun akomodasi yang sesuai secara bersamaan. Semantik kognitif bersifat siklis, bukan linier. Huberman dan Miles mencirikan siklus/detik seperti yang ditunjukkan dalam kaset audio digital yang disebutkan di bawah ini:



(Sumber: Miles dan Huberman 1992)

Koleksi-koleksi yang diperoleh dari lingkungan dianalisis dengan memakukan situasi-situasi yang disebutkan di bawah ini:

1. **reduksi data** (*Pengurangan Data*): kompartementalisasi dan pengurangan koleksi, videlicet perakitan pencerahan yang luas terkait evaluasi poin yang disengketakan sehingga koleksi diklasifikasikan pada otoritas subjek-materi dari poin yang disengketakan.
2. **PenaHimpunan data** (*Pengumpulan data*): Kumpulan-kumpulan rahasia itu ditata sedemikian rupa dalam konfigurasi narasi, sehingga mencengkeram konfigurasi siaran pencerahan substansial yang sesuai dengan masalah evaluasi.
3. **Penatampilan data** (*Tampilan Data*): rendering data, videlicet rendering apa yang telah dipahami oleh komunikator pada poin yang disengketakan yang diteliti.

4. **penarik kesimpulan ikan** (*Cpenyertaan Penarikan/verifikasi*): kesimpulan-kesimpulan representasi didukung pada uraian konstitusi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga mampu menampung tanggapan-tanggapan terhadap permasalahan evaluasi.
5. **Epenilaian**: memperkuat konsekuensi psikoanalisis koleksi dengan informan, yang didukung pada kesimpulan tahap seperempat. Stagecoach ini sadar untuk menghindari kesalahpahaman akibat konferensi pers dengan karakter informan yang mengangkat makna kebenaran yang tidak pasti dari titik yang disengketakan dari fokus evaluasi.

Dari lima titik situasi kumpulan psikoanalisis di angkasa menurut Moleong, Lexi J. (2000), masing-masing prosentase di dalamnya saling berkaitan, sehingga saling berkaitan antara kereta pos individu dengan kereta pos lainnya. Psikoanalisis dilakukan di tempat lain terus-menerus dari dasar ke garis batas pandangan untuk mempengaruhi hubungan interpersonal antara anak-anak dan ibu di Keluarga Broken Hometown keluarga.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Validitas dan kredibilitas koleksi dalam triangulasi eufemistik pra-milik ini. Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan keabsahan koleksi yang mengorbankan sesuatu yang lain. Renungan ini mempraktekkan triangulasi kepala air mancur dengan mengingat peneliti membandingkan dan mengoreksi kembali ukuran kepercayaan diri dari suatu pencerahan atau akibat konferensi pers yang diperoleh dari wawancara. Keabsahan dan kredibilitas koleksi dicapai oleh penyidik dengan membandingkan konsekuensi konferensi pers dengan informasi yang menyertai konsekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Lokasi dan Area

Komunitas Penggalangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera bagian utara. Komunitas Penggalangan memiliki lingkungan sekitar 1.747,2 Ha, sebagai sisa petak tanah padat pertanian dan hutan adalah eufemistik pra-dimiliki sebagai tanah pemukiman. Sebagian besar masyarakat Dusun KB XI - XII Penggalangan adalah etnis Batak Toba dan beragama Kristen dan Katolik. Masyarakat Penggalangan memiliki 12 Dusun Murni (Tidak termasuk dalam kawasan woodlet). Secara geografis, penempatan masyarakat Penggalangan terkotak-kotak oleh:

- a) Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar calif, Kabupaten Serdang Bedagai.
- b) Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Paya Lombang, wilayah Tebing Tinggi
- c) Sebelah timur dibatasi oleh Taman Tanjung Kasau, Kabupaten Batu Bara.
- d) Di sebelah baratnya dibatasi oleh Desa Binjai, Kabupaten Serdang Bedagai.

B. DESKRIPSI INFORMASI

a. Profil Informal

1. Keluarga 1

a. Child

MS adalah seorang informan, seorang wanita yang berusia 14 tahun, masa kanak-kanak penuh tahun dan lebih-lebih di gedung sekolah menengah atas (SMP). MS adalah keturunan korban dari rumah miskin. Kemudian MS rumah tangga yang miskin pergi bersama ayahnya dengan tujuan agar lebih mampu mengikuti ibunya.

b. Parent

MH adalah informan laki-laki, nenek moyang MS berusia 39 tahun. MH

progresif dari sekolah menengah atas (SMA) dan bekerja sebagai petani. MH dipercaya untuk membobol penjara karena di sana tidak ada lagi kepercayaan apa pun dengan istrinya. MH menyelesaikan rumah tangga miskin dengan pembantunya selama kurang lebih 3 tahun.

2. Keluarga 2

a. Child

DV is an communicator of a 15 gathering full of years masculine who is all the more in next-to-last high-pitched schoolhouse (SMP). DV is a descendant victim of a impoverished home. subsequently a impoverished down home DV went with his father on the reasons that his mother's appreciation was in a superior way than his father's.

b. Parent

SG is an communicator of a human race 42 second childhood full of years forefather of DV. SG progressive from next-to-last highschool (SMP) and worked as a farmer. SG trustworthy to prison-breaking down home thanks to he was influenced by his boon companion which resulted in his temperament.

3. Family 3

a. Child

OS adalah komunikator ras manusia yang 14 detik masa kanak-kanak penuh tahun dan lebih-lebih di sekolah menengah terakhir (SMP). OS adalah korban keturunan dari rumah miskin. kemudian OS rumah tangga miskin pergi dengan ayahnya dengan membenaran diri dari kelanjutan dicapai untuk pergi bersamanya.

b. Parent

MS adalah informan maskulin, masa kanak-kanak 38 detik penuh tahun nenek moyang OS. MS progresif dari high-pitched schoolhouse (SMA) dan bekerja sebagai pedagang hasil bumi. MS dipercaya untuk membobol rumah berkat kesinambungan ibu-ibunya itu membuatnya menikah lagi dengan wanita

yang dipilih oleh ibu-ibunya. MS menyelesaikan rumah tangga miskin dengan pembantunya selama kurang lebih 8 tahun.

b. Keluarga *Broken Home*

Kerabat merupakan unsur terkecil dari negara berdaulat yang terdiri dari ayah, ayah, dan anak. Masing-masing sanak saudara dan sanak saudara menorehkan peran, hak dan kewajiban, dan bertransaksi di tempat lain fungsi sanak saudara dan sanak saudara bertentangan, sebaliknya pada hakikatnya mereka saling menyentuh. Adapun fungsi dalam sanak saudara dalam susunan fungsi beranak, fungsi ekonomi, fungsi instruksional, fungsi sosialisasi, fungsi keamanan, fungsi tak berbayar, dan fungsi pergi ke gereja. Jika dalam keluarga dan kerabat yang pertimbangannya lebih tegas dalam kesan tidak mengalami Keluarga *Broken Home* maka dapat dilakukan bahwa masing-masing fungsi pelampung dilakukan di tempat lain dengan baik. di sisi lain untuk sanak saudara yang mengalami perpecahan (*broken home*),

a. Hilangnya kepercayaan

kepercayaan adalah membenaran untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Amanah wasiat menjadi kemampuan yang harus dicapai untuk merekatkan dan mempertahankan suatu hubungan. Keberlanjutan pelampung kepercayaan meledak berkat semantik kognitif saling mempengaruhi yang berlanjut di antara pihak-pihak utama. Wasiat saling mempengaruhi ini merupakan bentuk-bentuk pokok, videlicet *associatory* yang menunjukkan jalan untuk kolaborasi dan *dissociative* yang menunjukkan jalan untuk pembagian. Jika dalam suatu hubungan kekerabatan tidak lagi saling percaya, maka kemampuan wasiat komunikasi mereka menjadi rusak sehingga interaksi yang dikuatkan tersebut menunjukkan kecenderungan ke arah disosiatif. Akibatnya, itu membuktikan perpecahan yang terpisah dalam sanak saudara atau keluarga miskin. Hal ini ditegaskan oleh salah satu informan, videlicet Pak SG yang mengatakan “tidak ada lagi rasa saling percaya antara helpmeet saya dan saya. Perampasan amanah dari pembantunya yang dilakukan oleh Pak SG luar biasa untuk faktor komunikasi ketidakpedulian yang jauh, sehingga mudah bagi pembantunya untuk diyakinkan

tentang kontradiksi benda mati yang tidak secara aksiomatis orang mati sehingga istri sepadan dengan amanah. setetes demi setetes mulai menghilang. Kelangsungan komunikasi jarak jauh ternyata tidak terlalu berwibawa untuk dilakukan untuk melemahkan kesan amanah, jika itu penolong dan penghemat selalu menjaga indikasi kelas satu dan melayani masing-masing. over-the-counter sehingga wasiat kepercayaan dipertahankan dengan benar.

b. Perbedaan perspektif atau prinsip

Dalam semangat yang tinggi, perbedaan dalam sudut pandang atau kebiasaan sangat wajar. Sebaliknya dalam sanak saudara jika ada ketidaksesuaian antara perasaan dan usaha yang diperkuat oleh pasangan, itu menjadi penghalang bagi sanak saudara untuk pada akhirnya tetap utuh. Khususnya bagi dua pasangan yang menjadi suami istri pada usia yang lebih tua, tindakan rasionalitas mereka lebih mengutamakan sentimen sehingga sulit untuk menggabungkan mereka ke dalam penjelasan individu tentang kehidupan bersaudara dan bersaudara. Perselisihan perbedaan pendapat atau adat-istiadat tersebut selanjutnya diungkapkan oleh ayah SK yang mengatakan “saya dan hemat saya menyusun adat-istiadat yang bertolak belakang sehingga hemat saya dan saya berulang kali berkelahi”

Perjanjian adat yang kontradiktif juga mempertimbangkan masalah-masalah kontemporer, menunjukkan bahwa wasiat kerabat dan keluarga sangat mudah menjadi komplikasi antara ekonomi dan istri. Jika ini dibiarkan berlanjut, wasiat merupakan bangun-dan-pergi yang menyiksa dengan koordinat yang wasiat kampung halamannya menjadi jalan pilihan.

c. Suami tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya

Seorang hemat memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk keluarganya yang tidak penting. Penghematan yang diperlukan untuk memuaskan setiap kebutuhan baik kebutuhan substansial maupun non-material berkat peniruan identitas suami adalah sebagai imajinasi rumah tangga. Jadi, apa pun yang disebut untuk berhemat adalah apresiatif untuk memenuhinya. Kadang-kadang dalam satu sanak saudara lebih jauh lagi merupakan ekonomi setan-boleh-jaga dengan

masing-masing konfigurasi kekurangan kebutuhan keluarganya. Surat wasiat ini rupanya paling tajam untuk ditentang di dalam keluarga. Jika pembantu merasa menyiksa dengan banyak kondisi, umumnya wasiat ke sana menjadi rumah miskin. Hal ini selanjutnya diungkapkan oleh ayah SY yang mengatakan “

d. Faktor-faktor ekonomi

konstituen ekonomi adalah titik sengketa yang hampir esensial dalam keluarga. Jika kondisi ekonomi sanak saudara terpenuhi, maka setiap jenis prasyarat pelampung get-up-and-go dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya jika cuaca ekonomi dalam keluarga tidak memadai, bukti kesulitan kontemporer berasal dari hubungan antar keluarga yang mendorong ujung tombak konflik. pertunangan yang berasal jika mereka tidak berhasil untuk terpesona di atasnya wasiat menentukan rumah miskin. Ini adalah pekerjaan dengan ayah SY yang mengatakan "karena keterpurukan ekonomi, Anda juga miskin di rumah adalah solusi yang luar biasa."

Dari manifestasi individu informan, dapat disimpulkan bahwa wasiat konstituen ekonomi selanjutnya mempengaruhi kerukunan antar saudara. Jika sanak saudara dan kolega individu antusias untuk menghargai dan menghemat adalah sesi buzz yang lebih bertanggung jawab, setiap sanak saudara membutuhkan keterlibatan yang ujung tombak untuk kesulitan ekonomi pelampung dihindari. Sebaliknya jika suatu perekonomian tidak kekurangan untuk menampung kebutuhan yang cukup besar maka akan terbebani dengan kesulitan-kesulitan yang melambungkan akibat dari terjadinya rumah tangga miskin.

e. Perselisihan dalam keluarga

pada dasarnya sebuah sanak saudara diperkuat untuk menjadi predisposisi kehidupan yang baik. Sebaliknya jika tindakan rasionalitatif mereka tidak lagi sejalan, maka akan ada perbedaan bujukan yang ujung tombak untuk diperdebatkan di dalam keluarga. Perdebatan dengan saudara dan sanak saudara yang terjadi terus-menerus tanpa kelanjutan yang dicapai menjadi satu-satunya wasiat yang bertentangan dengan ujung tombak sebuah rumah miskin. Salah satu

informan, Mr. SG mengikuti ini, menyatakan bahwa "kita tidak bisa lagi terorganisir dengan baik, saya dan asisten saya membuat jarak berpikir yang berlawanan, sering berperang dan berpisah adalah cara yang luar biasa.

Argumentasi dengan bujukan dan karakteristik konsepsi adalah hal yang konvensional dalam keluarga. Sebaliknya jika Anda tidak mampu mengatasi perbedaan ini menjadi hal yang meyakinkan, maka wasiatlah yang akan menjadi perselisihan. berpendapat bahwa wasiat tak henti-hentinya menghasilkan konsekuensi kontradiksi pada kelangsungan hidup sanak saudara. Berkat apa yang diperlukan adalah sebuah perenungan yang ada dalam pekerjaan untuk melaksanakan keberlanjutan dalam mengasuh sebuah keluarga.

f. Unruly wife

Pada dasarnya setiap pemukiman dalam keluarga dan kerabat yang pekerjaan adalah imajinasi dari rumah tangga. Sebagai seorang istri, ia dituntut untuk mentaati setiap peraturan yang berlaku dengan berhemat sejauh itu merupakan kelas utama baginya dan bagi keluarganya yang tidak berarti. Di sisi lain tidak setiap ahli nujum wasiat mematuhi perintah suaminya, di sisi lain ada juga ahli nujum yang bertugas untuk mengawasi sehingga seorang ekonomi merasa tidak menyenangkan dalam keluarganya. kesulitan-kesulitan yang awalnya merupakan wasiat yang tidak penting menimbulkan konsekuensi pada benda mati yang cukup besar yang mendorong ujung tombak untuk membelah. Hal ini selanjutnya dikemukakan oleh salah satu informan, videlicet Pak SG yang mengatakan "Ya, Bu, helpmeet saya adalah bola-bust untuk mengatasi dia ingin dia untuk terus bersama-sama dan dia tidak kekurangan untuk diarahkan oleh suaminya. Saya suami, kemudian lama-lama, saya jijik membuat keributan setiap saat.

g. Pihak ketiga

ketiga arisan yang ikut serta sanak saudara kita yang tidak penting dan sanak saudara di sekitar wasiat sangat mempengaruhi cuaca dalam keluarga. Ketiga jemaah yang ada di sini adalah pelampung materfamilias atau over-the-counter people.

pribadi pelapor, Bapak SG, menyebutkan bahwa:

“Karena pada saat itu ibu-ibu saya membuat saya menjadi suami istri pilihan ibu-ibu saya, jika saya tidak merampasnya saya tidak akan mengambil warisan. Individualisme egosentris saya tanpa rasionalitas tentang sanak-saudara saya yang tidak berarti Saya merampas saudara-saudara saya yang tidak cukup untuk menjadi integral sebaliknya di sisi lain pembantu saya tidak kekurangan usaha pembantu saya telah kecewa dengan saya dan keluarga saya.

Pada permulaan perkawinan yang tidak menjadi predisposisi pujian dari individu dari sanak saudara dan wasiat kerabat ada campur tangan dalam administrasi keluarga anaknya. Seperti yang dilakukan oleh nenek moyang SG, yang ingin bercerai dan menjadi suami istri sebagai wanita pilihan keluarganya. Surat wasiat ini rupanya mempertimbangkan kesulitan untuk kelangsungan hidup sanak saudaranya berkat pembantu yang merasa kecewa dengan penghematannya karena dia tidak menorehkan prinsip, jadi perceraian adalah pilihan yang luar biasa baginya.

over-the-counter ketiga arisan sangat pelampung materfamilias juga menjadi teman anugerah sebaik over-the-counter wanita idealis atau laki-laki (urusan). wasiat pendamping anugerah selanjutnya secara mencolok mengakibatkan terwujudnya perilaku kita, jika lingkungan pendamping anugerah kita bukan kelas satu maka wasiat perilaku kita selanjutnya mengikuti.

Ini kontras dengan teman anugerah kelas satu di sekitarnya sehingga kami juga akan dibawa ke tempat lain untuk menjadi baik. Faktor terjadinya rumah tangga miskin yang dilakukan oleh salah satu informan, videlicet Mr. SG, yang mengungkapkan bahwa “karena saya dipengaruhi oleh teman anugerah saya individualisme saya berubah menjadi sembilan puluh tujuh menyimpang, kemudian saya dan pembantu saya berpisah, saya sangat terpukul atas apa yang saya lakukan salah.” Selain itu, komunikator lain, Ibu SK, yang mengungkapkan:

"Perekonomian saya curang pada prinsip pendamping sekolahnya yang bernada tinggi yang tidak dapat diselesaikan lagi berkat saya mengetahuinya sendiri dan bukan pada kesempatan sebelumnya tetapi

beberapa kali, saya mengalami saya kelelahan kak, Saya putus asa meminta cerai.

Kedekatan formal dari non-inisiat yang menorehkan reaksi berantai kontradiksi pada wasiat cuaca sanak dan kerabat dicapai untuk menghancurkan kelanggengan hubungan sanak saudara, jika tidak ada kesan berpikiran luas dan pemahaman yang saling melengkapi, boy split-up dihindari (Sumber: koleksi berpengaruh diklarifikasi 2014).

Dari interpretasi di langit itu dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang memicu keluarga miskin adalah titik sengketa yang muncul dari komunikasi intragroup pelaku. sisanya disebabkan oleh konstituen internasional dari hubungan sanak saudara. Unsur-unsur yang menggairahkan terjadinya keluarga miskin dan wasiat kerabat tersebut merupakan akibat dari eksploitasi anak, baik dalam peruntukan fisik, mental, psikologis, maupun sosial. Jika sanak fakir miskin tidak kondusif, maka keturunan tidak dapat dikawinkan kembali dengan baik, karena pertimbangan sanak saudara tidak mengakomodasi kenyamanan anak.

Ditunjang dengan dampak dari pandangan ini pada anak-anak yang menjadi domba kurban dari Keluarga *Broken Home* yang peka terhadap pertimbangan kelangsungan hidup ibu mereka yang dimiskinkan di rumah di sisi lain lebih jauh lagi ketidakpuasan bahwa ibu mereka diceraikan dengan terus menerus marah. Pertimbangan Keluarga *Broken Home* membuat anak-anak pergi dengan pilihan utama, videlicet harus melanjutkan dari nenek moyang atau ibu mereka. Sebaliknya sebenarnya anak-anak yang menjadi domba kurban dari sebuah wasiat Keluarga *Broken Home* memutuskan untuk sadar dengan ayah mereka dengan alasan bahwa sang ayah lebih mementingkan keturunan daripada sang ayah. Hal ini diungkapkan oleh FA yang mengatakan, "Saya bersama ibumu, berkat dari usia remaja, ayah dan nenek saya bekerja di Jakarta, jadi saya jarang berakselerasi dengan ayah saya. “ Berbeda dengan informan Pak SG yang menginginkan anaknya menemaninya dengan ungkapan “Saya terhibur dengan eksploitasi anak saya, pasti Bu.

Adapun pertimbangan sanak saudara selanjutnya menjadi rumah tangga miskin perkembangan sana-sini menjadi pengganti dari kondisi kontemporer,

terutama dalam masalah ekonomi. Pelestarian sanak saudara yang eufemistik pramilik didukung oleh kardinal masyarakat umum videlicet menghemat dan membantu pertemuan untuk memfasilitasi sanak saudara di sisi lain untuk kurban domba dari seorang kenalan rumah miskin reduplikasi kelebihan bagasi untuk perempuan jika anak-anak mereka pergi dengan mereka. Dimana ayah diminta untuk menetapkan seorang ayah dan pada kelanjutan yang sesuai diminta untuk menetapkan seorang ibu. Banyak cuaca yang tidak terlalu melelahkan jika sebelumnya pembantu telah bekerja untuk membantu suaminya, surat wasiat biaya rumah rusak sangat mudah untuk dia terima.

C. DISKUSI

1. Pola komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dalam keluarga *brokenhome*

Indikasi interpersonal pada dasarnya adalah indikasi antara komunikator dan komunikan, klasifikasi indikasi ini dianggap paling efektif untuk perubahan sikap, sudut pandang, atau perilaku antropoid yang menonjol dalam proses dialogis. Indikasi interpersonal pada kenyataannya merupakan semantik kognitif kolektif di mana masyarakat umum yang berkepentingan saling berkonsekuensi. Seperti yang diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa, indikasi interpersonal adalah pengiriman komunikasi dari individu individu dan konvensional oleh ras manusia lain atau akumulasi dari masyarakat umum dengan reaksi berantai langsung dan umpan balik.

Ditunjang dengan konsekwensi konferensi pers terlihat bahwa para informan mengenal representasi indikasi interpersonal pada otoritas opini individu mereka. Informan juga mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sanak saudaranya, baik sanak saudara konvensional maupun rumah tangga miskin. Dalam Keluarga *Broken Home*, indikasi interpersonal sangat penting, baik antara ibu dan anak-anak mereka dan anak-anak dan orang tua mereka. Apalagi indikasi interpersonal merupakan ciri utama eksploitasi anak, dimana dengan komunikasi wasiat eksploitasi anak akan mudah kita renungkan dengan baik. Dan dengan bertindak kami wasiat menemukan perhatian mengatur untuk anak-anak.

rumah tangga yang miskin adalah titik balik sanak saudara di mana ayah dan nenek moyang secara tidak langsung menimbulkan kekhawatiran yang abstrak dan tepat terhadap keturunan, di sisi lain dengan eksploitasi aplikasi lebih-lebih meskipun ayah atau nenek moyang didistribusikan dan disimpan dengan aman. air terjun untuk ayah dan ibu, indikasi pelampung diselesaikan oleh pekerjaan keturunan setiap hari. Indikasi interpersonal adalah konfigurasi yang sangat jauh jangkauannya untuk menetralsir hubungan sanak saudara, jika sanak saudara tidak dapat diganggu gugat atau di rumah yang miskin.

Dari manifestasi Keluarga *Broken Homedan* kerabat dekat peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada kecemburuan indikasi interpersonal yang mereka lakukan dengan anak-anak mereka berkat diketahui bahwa keduanya dalam pertemuan di minyak siku dan keadaan anak-anak biasa-biasa saja ketika bertindak dengan orang tua mereka. , sebagai alternatif, anak-anak mengalami beberapa akting yang baik dengan ibu yang jarang berkomunikasi dengan mereka. Perampasan perhatian dan perampasan konsentrasi yang berlawanan antara ibu dan anak merupakan anak-anak yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak diurus dengan orang tua mereka.

Indikasi yang selesai dirasakan menyiksa dan memalukan antara anak dan orang tuanya. Berbeda halnya dengan sanak keluarga miskin yang proporsional dalam menjelaskan dan mengungkapkan bagaimana indikasi interpersonal dilakukan di tempat lain dengan orang tua mereka yang bercerai. Indikasi dari benda mati ngawur yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga miskin terhadap pelampung anak-anaknya merupakan rasa sentuhan perasaan dan kenyamanan dalam benak anak-anaknya. Anak-anak wasiat mengalami akting yang baik dengan ibu mereka lebih-lebih meskipun mereka tidak sadar di rumah pelampung ini menganggap eksploitasi anak-anak harus dibendung dan kelas lebih-lebih meskipun ibu-ibu dipisahkan.

materfamilia dicapai dengan indikasi konformasi dengan anak-anak mereka dadakan yang substansial tanpa harus dibuat-buat dengan rekayasa yang dilakukan untuk konformasi indikasi interpersonal yang tidak direncanakan dan hubungan muncul antara anak dan orang tua mereka. Indikasi wasiat akan

dihasilkan jika ada saling melengkapi antara arisan utama dari komunikator dan pelampung komunikasi membedakannya. Ini tidak sepeser pun bahwa kedua arisan kapur untuk memberikan restu dengan ide, tetapi yang jauh adalah bahwa kedua arisan membedakan ide.

Indikasi interpersonal tidak ada bandingannya berkat selalu mendapatkan sesuatu dari komunikasi intelektual semantik kognitif dan proses intelektual selalu penentuan secara terus menerus dipengaruhi. Devito mengungkapkan bahwa indikasi interpersonal adalah pengiriman komunikasi dari individu individu dan konvensional oleh orang lain dengan efek umpan balik yang teratur.

2. Komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dalam keluarga *broken home*

Sifat hakiki dari sanak saudara (ibu dan ayah) adalah homogenitas dan homogenitas determinasi atau kesehatan dalam mencari anak untuk menorehkan dan menemukan kembali konsep diri sebagai komunikasi antropoid. Sebuah sanak saudara disebut-sebut "utuh", jika apalagi bagi anggotanya yang tidak mampu, rekan-rekannya selanjutnya mengalami karya-karya itu terutama anak-anak mereka. Jika ada celah komunikasi dalam sanak saudara itu harus diimbangi dengan keunggulan dan konsentrasi komunikasi sehingga ketidakhadiran nenek moyang dan/atau ayah di rumah bawah semakin *mat-up*. dan hidup secara psikologis. Hal ini penting agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan transaksi pengeluaran yang dilakukan oleh ibu-ibu selalu dihormati, mewarnai watak dan pola perilaku anak-anak mereka. didukung pada konsekuensi konferensi pers dengan informan evaluasi,

atas wewenang informan yang sangat diperlukan, mereka jarang berkomunikasi dengan ibu atau anak-anak mereka. Apalagi bagi seorang komunikator bergelar Aneu, komunikasi eufemistik yang dimiliki oleh materfamilias sangat luar biasa untuk anak-anak. Berikut penuturannya: "Tidak begitu baik, ayah dan nenek saya berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang tidak menyenangkan. Apalagi saat marah. Sebutan makhluk itu juga disebutkan." Para informan yang dijual bebas selanjutnya melakukan hal yang sama, sendiri.

penerapan komunikasi dan tindakan kasar dalam berpidato adalah ketika mereka bertentangan dengan keluarga atau anak-anak mereka. Apalagi didukung dengan konsekuensi konferensi pers yang mendalam dengan narasumber evaluasi.

1. ke sana adalah indikasi bipartit.
2. Di sanalah tumbuh kembang penuh dari kedua arisan khususnya materfamilia sehingga mampu melenyapkan kesadaran yang menjadi penghambat komunikasi dan indikasi remaja miskin rumahan dengan orang tuanya.
3. Konsentrasi indikasi yang berlawanan dan sampai taraf tertentu mendukung indikasi itu sendiri.
4. Keadaan materfamilias menurut anugerah pendamping bagi seorang anak, sehingga indikasi wasiat menjadi limpah dan akrab.

3. Hambatan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dalam keluarga yang *broken home*

Dalam Keluarga berpisah di rumah, ayahlah yang paling dikenal oleh anak-anak, karena keturunan lebih dominan dengan ayahnya daripada ibunya. Dalam penyebutan pola indikasi, tentunya banyak halangan yang dilakukan oleh progenitrix formal yang merupakan domba kurban dari Keluarga *Broken Home* antara lain:

- a. Harus digandakan sebagai dua angka

“Poin yang disengketakan adalah bahwa dalam keluarga ada dituntut untuk menjadi ayah dan ibu, di sana harus menjadi seorang laki-laki. Sementara itu pada saat ini tidak ada orang jadi itu kasar-dan-jatuhan kapur untuk melakukan tanggung jawab ayah dan ibu.

Itulah manifestasi yang diungkapkan oleh ibu SY. Seorang ayah (istri) yang menjelma menjadi korban Keluarga *Broken Home* jika keturunan atau sastrawan mendekatinya sehingga tanggung jawab yang diembannya berubah menjadi lebih berat. Seorang ayah memiliki peniruan kardinal pada suatu kesempatan sebelumnya sebagai ayah leluhur dan sebagai ibu. Sebagai seorang ayah, ia dituntut berhak atas rezeki untuk menampung setiap kebutuhan sanak

saudaranya dan tambalan sanak saudaranya. Sebagai seorang ayah ia dituntut harus mampu melahirkan dengan anak-anaknya dan bertransaksi di tempat lain fungsi *over-the-counter*. Itu adalah halangan bagi nenek moyang formal yang merupakan domba kurban dari Keluarga *Broken Home* yang harus mereka kerjakan ganda sebagai konfigurasi utama yang harus dilakukan untuk mengangkat anak-anak mereka.

b. Susahnya memberi lebih banyak cinta

individu dari fungsi sanak saudara adalah untuk menemukan cinta. Sebaliknya untuk sanak Keluarga *Broken Home* dan wasiat penghargaan hadiah sanak saudara berbeda dengan pertimbangan sanak saudara yang lebih utuh. Dimana bagi seorang sanak saudara yang lebih serasi konfigurasi pelampung kasih sayang dapat diperoleh oleh masing-masing saudara dan sanak saudara baik dari nenek moyang maupun dari ibu. Hal ini bertolak belakang dengan Keluarga *Broken Home* dan hadiah sanak famili wasiat penghargaan menjadi sangat bola-bust berkat individu arisan tidak lagi ada. Hal ini diungkapkan oleh informan,

Ibu SK yang mengungkapkan:

“Ada hal yang disengketakan Bu, dulu si miskin turun ke rumah keturunannya menjadi milik penghargaan purnama dari kedua orang tuanya, tambal kemudian si miskin di rumah keturunannya mendapatkan sesuatu yang tidak berfaedah. penghargaan bulan dari kedua orang tua, sehingga wasiat keturunan menunjukkan kecenderungan untuk nakal, pelit untuk diceritakan, perangai anak saya menjaga untuk mengesampingkan Ms.

Konfigurasi prasyarat kasih sayang dalam wasiat sanak saudara menjadi sangat luas karena wasiat mempengaruhi perilaku anak. Jika keturunan tidak mempredisposisikan kecukupan pertimbangan dan kasih sayang, wasiat perilaku anak menunjukkan kecenderungan untuk menyimpang. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan pertimbangan masyarakat luas di semua sisinya dalam rangka mendapatkan apresiasi dan perhatian.

c. Kekurangan ekonomi

Keluarga *Broken Home* dan kerabat yang sangat miskin duduk bebek untuk kekurangan ekonomi dalam keluarga. Hal ini berkat sebelumnya ahli nujum sendiri mengandalkan mempelelai laki-laki mereka untuk berhak mendapatkan nafkah, sebaliknya ketika mereka menyelesaikan rumah tangga miskin pelestarian keluarga akan ragu-ragu karena pembantu tidak lebih akrab dalam mencari pekerjaan.

d. Kesibukan menjadi kendala dalam memperhatikan kondisi anak

Ketika seorang ayah memiliki penuruan ganda dalam sanak saudaranya, dia tidak dapat mengawasi atau menemukan penghargaan tertinggi kepada anaknya. Hal ini luar biasa bagi sang ayah dalam konferensi yang harus menyikut lemak di tempat lain sehingga ia jarang mampu membiayai kelangsungan hidup dengan anak-anaknya, akibatnya kasih sayang seorang ayah tidak maksimal. Hal ini diungkapkan oleh individu informan, ayah SY videlicet yang memiliki kesulitan bertindak dengan anak-anaknya dengan mengungkapkan:

"Ada, absen diri dari kekurangan kelangsungan hidup untuk keturunan saya berkat saya di konferensi dengan saya memiliki kesempatan minyak siku keturunan saya untuk kapur kepribadian yang kurang, di sisi lain apa pelampung saya membawa tentang Ms..

Kesibukan ibu-ibu yang menyebabkan anak menjadi sedikit berisi wasiat memberi konsekuensi pada perilaku anak. Kelakuan anak berubah menjadi beberapa kelas satu seperti yang dilakukan oleh informan. Sehingga terlepas dari bagaimana dalam konferensi kita, dalam sebutan penghargaan hadiah dan mengendalikan perilaku anak-anak, adalah penilaian bahwa anak-anak melanjutkan aula kelas satu lebih banyak lagi meskipun mereka adalah domba kurban dari Keluarga *Broken Home*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Situasi evaluasi ini semantik kognitif dalam penyempurnaan ujung tombak representasi kesimpulan. Dari konsekuensi koleksi yang diperoleh selama evaluasi semantik kognitif konsekuensi arketipe indikasi rumah tangga miskin pada pelampung eksploitasi keturunan diakhiri sebagai berikut:

Indikasi interpersonal dalam Keluarga *Broken Home* dan kerabat yang tidak proporsional (negatif) mengakibatkan konsekuensi yang kurang pada keturunan menambah indikasi yang berlangsung seperti biasa jarang dilakukan. Sehingga anak mengalami siksaan dalam berkomunikasi. Berbeda dengan kemungkinan dengan Keluarga *Broken Home* dan kerabat rumah tangga yang proporsional (positif) anak-anak mengalami penghargaan dari ibu mereka dan indikasi kelas dengan ibu mereka berkat ibu mereka menorehkan komitmen, mereka maju untuk menemukan pertimbangan penuh. Untuk anak-anak mereka dan rezeki bertindak berkat indikasi adalah struktur dalam hubungan berbadan sehat, berkhasiat dan baik.

B. SARAN

Dari simpulan yang ditarik, maka peneliti mensistematisasikan himbauan dalam konfigurasi rekomendasi sebagai konfigurasi pertimbangan kepada keluarga dan kerabat miskin antara lain sebagai berikut:

1. Untuk keluarga *broken home*

Sanak saudara dan sanak fakir miskin yang proporsional dalam menerapkan arketipe indikasi harus menerapkan arketipe indikasi antioriter dengan memberikan sikap tidak peka kepada anak-anaknya. Di sisi lain sebagai orang tua, Anda dituntut untuk mempertimbangkan remunerasi dan mendapatkan apresiasi yang sebesar-besarnya agar pelampung perilaku anak Anda terwadahi dengan baik.

2. Untuk anak-anak

Anak-anak dituntut untuk mampu mengakui pertimbangan saudara dan sanak Keluarga agar Keluarga *Broken Home* tidak menjadi eufemistik yang dimiliki sebelumnya sebagai pembenaran diri untuk perilaku menyimpang dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di rumah, lingkungan lingkungan. , dan di sekolah.

3. Untuk lingkungan sekitar (tetangga)

Lingkungan sekitar sebaiknya tidak mempertimbangkan baik-baik pertimbangan sanak Keluarga *Broken Home* agar keturunan korban sanak Keluarga *Broken Home* dan sanak saudara menjadi lebih baik konvensional di negara berdaulat. sanak dan sanak keluarga dan sanak famili yang semakin tidak dapat diganggu gugat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abla Basat Gomma, Mahrat fi at-Tarbiyah li an Nafsiyah li-Fardin Mutaubin wa Usrah Mutamsikah, Diterjemahkan oleh Mohd. Zaki Abdillah, Mendidik Mental Anak: Seorang Pria Amerika Untuk Keluarga Menjinakkan Kecerdasan Luar Biasa Pada Anaknya, Waringinrejo, Cemani, Sukoharjo, 2006,
- Arfina, dress Litha, 2014, "Reaksi berantai dari Keluarga Broken Homedi rumah pada anak-anak"
- Andriana, 2015 "Reaksi Berantai Pemiskinan Tempat Tinggal pada Anak"
- Anna, Lusia Kus, 2020, "Wadah Perceraian Meningkatkan, 70 Persen Dikirim oleh Istri"
- Bailon, SG & Maglaya, A. kth and kin wellness Care: Semantik kognitif semakin dekat (Terjemahan).
- Fadlimuhammad, 2009 "Dampak Rumah Rusak"
- Friedman, 1998. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC.
- Nurmalasari, Y, 2008, "Broken Home: Dampak dan Solusinya"
- Vendi prasetyo "Memahami Broken Home"
- Zakiah, Sarah Siti, 2011, Skripsi: Komunikasi Remaja Broken Home, Fenomenologi Komunitas Remaja Broken Home dengan Orang Tua Kota Bandung.

Buku

- Altman, I & Taylor, DA 1973. Penetrasi sosial: Perkembangan hubungan interpersonal. New York: Holt, Rinehart & Winston,
- Bungin, Burhan. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Cangara, Hafied. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Kedua, Cetakan ke-15. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Djamarah, SB 2004. KOMUNIKASI Antar Manusia. Tangerang Selatan:
Karisma Publishing Group.
- Effendy, OU 2003. Ilmu Komunikasi “Teori dan Praktek”. Bandung: PT. Pemuda
Rosdakarya.
- Hardiyansyah. 2015. Konsep dan Aplikasi Komunikasi Pelayanan Publik.
Yogyakarta: Gava Media.
- Joseph A. Devito. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Koentjaraningrat. 1986. Metode – Metode Penelitian Komunitas. Jakarta:
Gramedia Adimiharja.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif.
Jakarta: Pers Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya
Pemuda.
- Mulyana, Dedy. 2005. Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Bandung: Rekam
Remaja Remaja Ca Media.
- Mulyana, Dedy. 2007. Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Bandung: PT
Pemuda Rosda Karya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Pemuda
Rosda Karya.
- Santoso, Edi dan Setiasah Mite. 2010. Teori Komunikasi, edisi pertama.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scheidel, Thomas M. 1976. Pidato Komunikasi dan Interaksi Manusia, Scoot,
Foresman & Co Glenwille.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. tata bahasa
jonathan Crowther, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English,
Oxford University, Walton Street, 1995

Situs web:

[http://health.kompas.com/read/2020/06/30/151500123/Kasus.Percepatan.Meningk
di.70.Persen.Diusulkan.Istri](http://health.kompas.com/read/2020/06/30/151500123/Kasus.Percepatan.Meningk
di.70.Persen.Diusulkan.Istri)

<http://lithasari.blogspot.co.id/2014/11/elektron-family-broken-home->

melawan.html

<http://ddistrictofnaya.blogspot.co.id/2010/11/brokenhome-impact-dan-solusi.html>

<http://dir.unikom.ac.id/s1-fina1-project/fakultas-sospol/science-communications/2011/jbptunikommpp-gdl-sarahsitiz-24552/1-unikom-st.pdf/1-unikom-st.pdf>

<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-broken-home.html>

<http://atriel.wordpress.com/2008/04/08/broken-home/>

<http://fadlimuhammad12.ngeblogs.com/2009/10/31/broke-home/>